

**RELEVANSI ANTARA MATA KULIAH PRAKTIKUM  
DAKWAH DENGAN KEMAMPUAN RETORIKA DAKWAH  
MAHASISWA**

**(STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
DAKWAH)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**NURKHALIZAZIA PUTRI  
NIM. 190401023  
Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023M/1445H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih  
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

**NURKHALIZAZIA PUTRI**  
**NIM. 190401023**

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.**  
**NIP. 196412311996031006**



**Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.**  
**NIP. 197903302003122002**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Meraih Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

**NURKHALIZAZIA PUTRI**

**NIM. 190401023**

Pada Hari/Tanggal

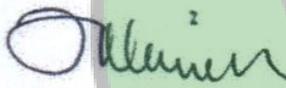
Kamis, 20 Juli 2023

2 Muharram 1445

di

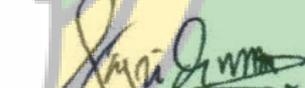
Di Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.  
NIP. 196412311996031006

Sekretaris,



Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 197903302003122002

Anggota I,



Drs. Baharuddin, M.Si.  
NIP. 196512311993031035

Anggota II,



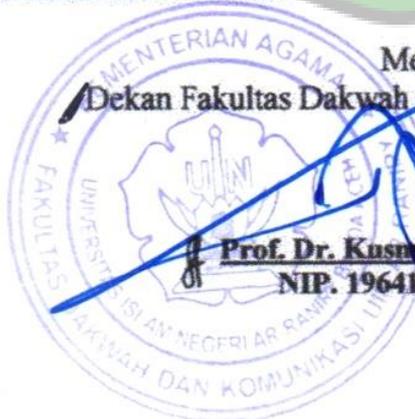
Dra. Muhsinah, M.Ag.  
NIP. 196312311992032015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd.  
NIP. 196412201984122001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurkhalizazia Putri

NIM : 190401023

Jenjang : Strata Satu (S-1)

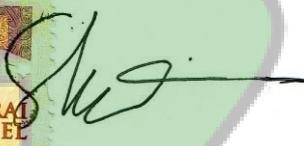
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 3 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



  
Nurkhalizazia Putri  
190401023

## ABSTRAK

Nama : Nurkhalizazia Putri  
NIM : 190401023  
Judul Skripsi : Relevansi Antara Matakuliah Praktikum Dakwah dengan Kemampuan Retorika Berdakwah Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Praktikum Dakwah merupakan salah satu matakuliah yang diajarkan pada program studi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keberadaan matakuliah ini seharusnya bisa menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk melatih kemampuan retorika berdakwahnya setelah mendapatkan bekal teori di masa perkuliahan. Namun ternyata mahasiswa Manajemen Dakwah Angkatan 2019 belum sepenuhnya mampu dan kurang terlihat eksestensinya dalam retorika berdakwah, padahal para mahasiswa tersebut sudah mempelajari mata kuliah praktikum dakwah tersebut di semester lima. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan retorika berdakwah yang dimiliki mahasiswa dan untuk menjawab persoalan terkait kendala apa saja yang mahasiswa hadapi saat menyelesaikan mata kuliah praktikum dakwah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, sebanyak 8 mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019, ditetapkan sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019 para mahasiswa tersebut memang memahami konsep retorika dalam berdakwah, namun belum sepenuhnya mampu dalam berretorika dakwah, hal ini disebabkan wadah untuk mereka berlatih dakwah sangat kurang. Keberadaan mata kuliah praktikum dakwah masih belum berperan sepenuhnya sebagai wadah untuk melatih kemampuan berdakwah karena terdapat kendala pada mata kuliah praktikum dakwah yakni, kegiatan yang pasif saat dilapangan serta situasi yang dilanda covid 19 membuat mahasiswa tidak memiliki sarana untuk melakukan praktikum di lapangan karena perkuliahan dialihkan ke basis online. Oleh karena itu, peneliti berharap kedepannya dengan keberadaan mata kuliah praktikum dakwah ini bisa berperan penting dalam memberikan sarana bagi mahasiswa untuk melakukan praktek teori di lapangan, sehingga bermanfaat terhadap kemampuan para mahasiswa dalam berdakwah khususnya dalam berretorika.

**Kata kunci:** Retorika dakwah, Praktikum Dakwah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Relevansi Mata Kuliah Praktikum Dakwah Dengan Kemampuan Retorika Berdakwah Mahasiswa”**

Shalawat berangkaikan salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri teladan yang baik melalui sunnahnya, sehingga membawa kesejahteraan bagi kita para umatnya. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis juga ingin mengungkapkan rasa terimakasih dan rasa hormat setinggi-tinginya kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua tercinta terkhususnya ayahanda dan ibunda, yang selalu setia serta ikhlas mendo'akan dan menemani setiap langkah penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Hanifah, S.sos. I.,M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Drs. Syukri Syamaun, M. Ag, selaku pembimbing pertama yang selalu memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A., selaku penasehat Akademik sekaligus pembimbing kedua yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang ikut serta meluangkan waktunya dan bertukar wawasan mulai dari tahapan awal hingga tahapan akhir penulisan skripsi ini.



Banda Aceh, Juli 2023

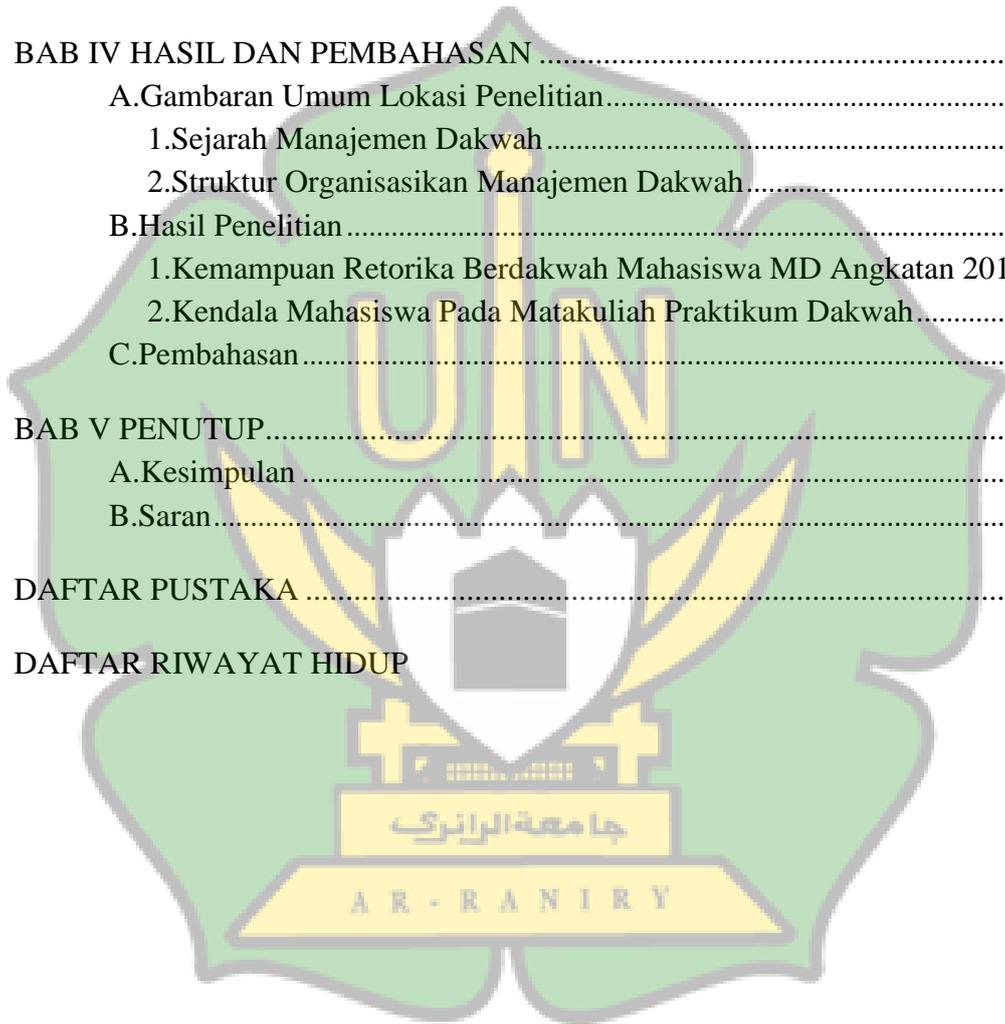
Penulis

Nurkhalizazia Putri

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SIDANG .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Manfaat Penelitian .....	9
E.Penjelasan Konseptual .....	10
1.Relevansi Mata Kuliah .....	10
2.Mata Kuliah Praktikum Dakwah.....	11
3.Retorika Dakwah.....	12
F.Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A.Penelitian Terdahulu.....	14
B.Landasan Konseptual.....	19
1.Konsep Relevansi.....	19
2.Definisi Mata Kuliah .....	21
3.Praktikum Dakwah .....	24
4.Konsep Retorika.....	26
5.Konsep Dakwah .....	39
6.Landasan Teori Retorika .....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
1.Pendekatan Penelitian.....	60
2.Jenis Penelitian .....	60
B.Kehadiran Peneliti .....	61
C.Setting Penelitian.....	62
D.Sumber Data dan Informan Penelitian .....	62
E.Teknik Pengumpulan Data .....	64

1.Observasi.....	64
2.Wawancara.....	66
3.Dokumentasi.....	66
F.Teknik Analisis Data.....	67
1.Reduksi Data.....	68
2.Penyajian Data.....	68
3.Penarikan Kesimpulan.....	69
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	70
1.Sejarah Manajemen Dakwah.....	72
2.Struktur Organisasikan Manajemen Dakwah.....	74
B.Hasil Penelitian.....	76
1.Kemampuan Retorika Berdakwah Mahasiswa MD Angkatan 2019..	76
2.Kendala Mahasiswa Pada Matakuliah Praktikum Dakwah.....	82
C.Pembahasan.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A.Kesimpulan .....	93
B.Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Informan ..... 64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Prodi Manajemen Dakwah.....	75
Gambar Dokumentasi Kegiatan Wawancara Bersama Informan	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2022-2023

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Rekaman Hasil Wawancara

Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dakwah ialah suatu kegiatan penyebaran syariat Islam. Dakwah juga direpresentasikan seumpama aktivitas yang bertujuan untuk memindahkan keadaan suatu umat dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik dengan cara menyampaikan dan mengajarkan kepada mereka ajaran Islam untuk dipraktikkan dalam realita kehidupan.

Dakwah menurut Moh Ali Aziz dalam Jamaluddin Kafie ialah suatu skema aksi dari individu, berkelompok, atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi *imaniyah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disajikan dengan ikhlas dengan cara dan praktik, serta bentuk tertentu, agar bisa merambah hingga kalbu dan *fitrah* individu, keluarga, kelompok masyarakat, sehingga bisa membujuk tingkah laku untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Jika melihat dari makna dakwah menurut Jamaluddin Kafie, kegiatan dakwah tersebut bisa dilakukan oleh siapa saja mulai dari individu sampai kelompok tertentu. Pada dasarnya dakwah memang bukan hanya tugas yang diamanahkan Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya saja, melainkan juga kepada seluruh umat yang ada di bumi ini seperti yang dimaksud dalam Q.S Ali Imran ayat 110. Dakwah merupakan kewajiban ke atas mukallaf, laki-laki dan perempuan, ulama

---

<sup>1</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 13.

dan bukan ulama dimana pun dan kapan pun sesuai dengan kemampuan mereka masing masing.<sup>2</sup>

Tujuan dari kegiatan dakwah yang diharapkan ialah terjadinya perubahan keadaan atau tingkah laku pada mereka yang menjadi sasaran dakwah untuk menjadi insan yang menegakkan *amar makruf nahi munkar*. Materi dakwah dirancang agar dapat menyentuh kalbu seseorang, sekelompok, dan masyarakat, supaya dapat memengaruhi tingkah laku mereka untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang da'i dituntut agar dapat memengaruhi mad'u dalam kegiatan dakwahnya.

Dalam kajian dakwah, kegiatan mempengaruhi atau menyentuh kalbu seseorang oleh seorang da'i dengan materi melalui tutur katanya disebut sebagai retorika dakwah. Definisi secara luas retorika adalah seni atau ilmu yang mengarahkan kepada aspek-aspek penyajian tutur kata yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mengefeksi dan mempengaruhi pihak lain.<sup>3</sup> Dengan istilah lain, disebutkan tujuan retorika ini adalah bersifat persuasif, dimana artinya dengan retorika tersebut pesan yang disampaikan dapat membekas di hati dan pikiran pendengannya sehingga tercapainya tujuan sesuai kehendak rhetor.<sup>4</sup>

Dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 63 terdapat anjuran untuk menyampaikan nasihat/dakwah yang membekas kepada jiwa manusia:

<sup>2</sup> Jasafat, *Konvergensi Media Dakwah* (Banda Aceh: Ar-raniry Press , 2019), hal 20.

<sup>3</sup> Sunarto, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*. (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hlm 5.

<sup>4</sup> Ahmad Zaini, "Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara "Mamah & Aa Beraksi" di Indosiar", *Ilmu Dakwah Academic Journal* (Online), Vol. 11, No. 2, (2017), hlm 223. Diakses 15 Maret 2023

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (النساء: ٦٣)

*“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (Q.S. AnNisa:63)*

Dari ayat di atas, bisa disimpulkan bahwa dalam menyampaikan suatu nasihat atau dakwah, perlu kemampuan dalam berbicara yang mana dengan kemampuan tersebut pesan yang ingin disampaikan akan berbekas dan menyentuh hati pendengar, sehingga mereka akan tunduk dan tergerak untuk mengerjakan apa yang disampaikan. Nabi Muhammad juga bersabda:

إِنَّا بَعْدَهَا الْبَسْتَيْنِي لَا سِيَارُونَ (رواه البخاري)

*Sesungguhnya dalam kemampuan bicara yang baik itu terdapat kekuatan sihir (HR. Bukhari).*

Sunarjo dan Djoenaesih S. Sunarjo mengidentifikasi retorika dengan *public speaking* yaitu suatu komunikasi dimana komunikator berseberangan langsung dengan massa atau berhadapan dengan komunikan atau audiens dalam kapasitas yang banyak.<sup>5</sup> Dari kemampuan *public speaking* tersebut, menuntut seseorang untuk memiliki pembekalan diri yang baik.

Seorang da'i perlu memiliki ketangkasan atau kemampuan yang baik dalam kegiatan berdakwah, sehingga kredibilitasnya dapat diperhitungkan oleh

<sup>5</sup> Sunarto, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014). hlm.4

audiens atau mad'u. Seperti yang disebut oleh Abdul Munir, ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang da'i professional seperti memiliki pemahaman mendalam terkait Islam, pemahaman terkait hakikat dan tujuan dakwah, serta memahami kondisi mad'u dan mengenali situasi medan dakwahnya.<sup>6</sup> Maka bisa disimpulkan pemahaman seorang da'i terkait ilmu pengetahuan sangatlah penting, karena dengan adanya pembekalan ilmu tersebut akan tercapainya dakwah yang baik. Keberhasilan dakwah yang baik tidak luput dari kemampuan da'i dalam memahami pengetahuan terkait teori dalam berdakwah, pemilihan metode dakwah, serta kemampuannya dalam menyampaikan pesan dakwah atau yang biasa disebut kemampuan retorika dakwah.

Sehubungan dengan itu, Roekomy berpendapat bahwa definisi retorika dipandang sama dengan berbicara di depan khlayak (*public speaking*), tetapi pernyataan tersebut keseluruhannya tidaklah benar, dikarenakan retorika bukan semata-mata berbicara di depan umum melainkan tercakup dengannya keterampilan bercakap, kepandaian menyerukan sesuatu, kepandaian merayu seseorang atau orang banyak.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas, bisa kita ketahui bahwa retorika dalam berdakwah bukan hanya kegiatan sederhana seperti berdiri dan berbicara di depan umum saja, karena seorang da'i harus tepat dalam memilih strategi dakwah serta bisa dengan lugas mengolah materi dakwahnya untuk disampaikan dengan pemilihan tutur kata yang tepat sesuai dengan aspek pendekatan terhadap mad'u,

<sup>6</sup> Abdul Munir Mulkhani, *Idiologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipsess,1996), hal.237

<sup>7</sup> Sunarto, *Retorika Dakwah Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan...* hal. 4

sehingga timbul perubahan perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu perlu perhatian lebih untuk mengasah kemampuan retorika berdakwah seorang da'i. Kemampuan retorika berdakwah tidak dapat diperoleh hanya dari sekedar mampu membangun rasa percaya diri dan mengendalikan diri dari rasa takut dan emosi di depan umum saja. Menurut Abdullah dalam buku karangannya, keahlian dalam menyampaikan ceramah atau pidato ialah bakat yang bisa dikembangkan dari pendalaman teori dan latihan secara terus-menerus.<sup>8</sup>

Untuk itu seorang calon pendakwah perlu pelatihan efektif yang berguna untuk pembekalan dirinya agar menghasilkan kemampuan berdakwah yang baik sesuai dengan yang diinginkan serta meningkatkan kualitas dirinya dalam berproses. Zainal Abidin dalam Hardjana mengatakan bahwa pelatihan menurutnya merupakan aktivitas yang direncanakan untuk memudahkan seseorang dalam meningkatkan value pribadi, memberi motivasi untuk terus belajar, mempertahankan dan meningkatkan keterampilan yang sudah dikuasai, mempelajari dan memperoleh keterampilan baru serta mengaplikasikan keterampilan yang sudah diperoleh dalam pelatihan<sup>9</sup>. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa kemampuan diri akan terus berkembang dengan adanya pelatihan yang efektif, sama halnya dengan kemampuan retorika berdakwah seseorang yang akan terus berkembang jika adanya pelatihan yang efektif pula.

---

<sup>8</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), hal 92.

<sup>9</sup> Zainal Abidin, "Pengaruh Pelatihan Resiliensi terhadap Perilaku Asertif pada Remaja", *Jurnal Pamator Universitas Trunojoyo (Online)*, Vol. 4, No. 2, (2011), hal 132. Diakses pada 15 Maret 2023

Segala pekerjaan di dunia ini pada umumnya adalah sesuatu yang sulit seperti ungkapan “*all the beginning is difficult*”, sehingga untuk menghilangkan kesulitan serta agar dapat melaksanakannya dengan baik perlu adanya latihan.<sup>10</sup> Pelatihan yang perlu dikuasai untuk pembekalaan diri sebelum berdakwah mencakup dari pelatihan untuk kesiapan mental untuk berdakwah dan persiapan dari segi materi atau ilmu pengetahuan. Realitanya pembekalan diri masih menjadi masalah dalam mengasah kemampuan berdakwah atau retorika dakwah seseorang, hal ini bisa dipicu oleh banyak faktor. Faktor tersebut adalah kurangnya pemahaman tentang teori terkait dan kurang cukupnya pelatihan sehingga berdampak pada motivasi diri.

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti pada lapisan mahasiswa di sekitar UIN Ar-raniry, hanya sedikit dari jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang terlihat eksistensinya dalam berdakwah. Padahal para mahasiswa tersebut, sudah dikatakan cukup dalam pembelajaran atau mampu untuk berdakwah bahkan untuk aspek retorika dakwahnya, karena mereka juga sudah diberikan kesempatan dan sarana yang cukup untuk mendapatkan pengetahuan dan praktek dalam berdakwah dari berbagai matakuliah yang ada, seperti mata kuliah praktikum dakwah pada jurusan Manajemen Dakwah.

Dalam panduan akademik UIN Ar-Raniry tahun ajaran 2019/2020 praktikum dakwah tersebut sudah menjadi mata kuliah wajib pada semester lima untuk mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah. Oleh karena itu, dengan adanya

---

<sup>10</sup> Sunarto, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hal. 41.

matakuliah praktikum dakwah tersebut mahasiswa seharusnya sudah bisa menguasai keseluruhan materi serta kemampuan dalam mempraktikkan materi itu dalam berdakwah. Namun ternyata masih ada mahasiswa atau calon sarjana dakwah yang kurang kemampuannya pada aspek retorika dalam berdakwah atau kurang eksistensinya dalam berdakwah. Tentunya, beragam alasan akan muncul dari mahasiswa mengenai kemampuan atau eksistensinya dalam berdakwah yang masih kurang disaat mereka sudah punya kesempatan mendapatkan pembekalan diri dari mata kuliah dakwah yang sudah disediakan seperti matakuliah praktikum dakwah.

Berlandaskan uraian masalah yang dipaparkan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian pada salah satu program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry dengan objek penelitian yang terfokus pada mahasiswa program studi Manajemen Dakwah angkatan 2019. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Relevansi antara MataKuliah Praktikum Dakwah dengan Kemampuan Retorika Berdakwah Mahasiswa studi pada mahasiswa Jurusan Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2019.**

## **B. Rumusan Masalah**

Retorika adalah seni dalam bertutur kata yang tujuannya bersifat persuasif. Dalam konteks berdakwah, retorika digambarkan sebagai kegiatan mempengaruhi yang dilakukan oleh seorang da'i melalui seni tutur katanya dalam menyampaikan materi sehingga dapat menyentuh perasaan mad'u. Hanya saja retorika tidak sesederhana seni dalam bertutur kata pada kegiatan berdakwah, tetapi juga

bagaimana seorang da'i dapat mengolah materi dan menentukan strategi dakwahnya dengan tepat dan benar. Oleh karena itu seorang da'i perlu mengasah diri sehingga ia mempunyai kemampuan yang matang.

Namun kenyataannya, persiapan atau pembekalan diri yang didapatkan mulai dari persiapan mental dan penguasaan ilmu pengetahuan masih belum cukup untuk pengasahan retorika serta kemampuan seseorang dalam berdakwah. Dan tentu banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti halnya mahasiswa Manajemen Dakwah yang masih belum menghadirkan retorika berdakwahnya, padahal sudah diberikan pembekalan diri yang cukup oleh dosen pengajar. Dari penjabaran di atas dapat dirumuskan beberapa pokok rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan retorika berdakwah mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Manajemen Dakwah pada mata kuliah praktikum dakwah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan retorika berdakwah pada mahasiswa Manajemen Dakwah 2019
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa Manajemen Dakwah yang berkaitan dengan mata kuliah praktikum dakwah.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang retorika dakwah di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Peneliti juga dapat memberikan wawasan tentang seberapa besar relevansi antara mata kuliah yang ada seperti mata kuliah praktikum dakwah terhadap kemampuan berdakwah mahasiswa. Sehingga hasil akhir dari penelitian ini, dapat menjadi ilmu yang dapat diterapkan di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry seperti yang diharapkan oleh peneliti.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada lapisan masyarakat, mulai dari mahasiswa maupun lapisan masyarakat lainnya tentang praktikum dakwah serta relevansinya terhadap kemampuan retorika berdakwah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama Program studi Manajemen Dakwah
- b) Dapat dijadikan sebagai referensi serta bacaan untuk segenap mahasiswa UIN Ar-Raniry khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah tentang retorika dakwah dan relevansinya dengan mata kuliah praktikum dakwah

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi serta sumbangan dalam bentuk ilmu pengetahuan. Di samping itu, diharapkan dengan penelitian ini bisa dijadikan sebuah evaluasi dan

masuk pada akademik serta lapisan pengajar dan mahasiswa untuk meningkatkan perubahan ke arah yang lebih baik.

## E. Penjelasan Konseptual

Guna menghindari kesalahpahaman yang terjadi saat membaca skripsi ini, maka peneliti ingin memberikan batasan penelitian dengan menguraikan beberapa istilah dalam judul skripsi yang mana sebagai berikut:

### 1. Relevansi Mata Kuliah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata relevansi berarti hubungan, kaitan.<sup>11</sup> Relevansi menurut Nana Syoadih Sukmadinata terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kecocokan atau kestabilan antara komponen-komponen yang mencakup tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, biasanya relevansi ini sering digunakan pada penentuan kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal merupakan kesamaan dengan tuntutan, kepentingan, dan perkembangan dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas, secara umum peneliti mendefinisikan relevansi sebagai suatu kesesuaian antara satu keadaan dengan keadaan lainnya. Kedua keadaan tersebut diharapkan dapat memiliki hubungan atau kaitan yang selaras, sehingga dapat menghadirkan suatu keadaan yang lebih baik dan stabil sesuai yang diharapkan.

---

<sup>11</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI Daring)*. Diakses pada 16 Maret 2023.

<sup>12</sup> Sumarmi ddk, "Analisis Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Al-Ilmi* (Online) Vol.6, No. 1, (2023), hal 89. Diakses 03 Juli

Sedangkan mata kuliah ialah suatu pokok pembelajaran yang dibebankan kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Maka yang dimaksud dengan relevansi mata kuliah oleh peneliti ialah adanya keterkaitan antara komponen-komponen dalam mata kuliah seperti konsep, visi dan misi, proses, serta evaluasi terhadap kemampuan retorika berdakwah mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengurai hal terkait relevansi antara mata kuliah praktikum dakwah dengan kemampuan retorika pada mahasiswa. Peneliti juga ingin melihat seberapa besar hubungan antara mata kuliah praktikum dakwah dengan kemampuan retorika berdakwah mahasiswa.

## **2. Mata Kuliah Praktikum Dakwah**

Mata kuliah merupakan suatu pembelajaran atau ilmu yang dibebankan kepada lapisan peserta didik di suatu perguruan tinggi, sedangkan praktikum sendiri diartikan sebagai suatu aktivitas yang mengharuskan mahasiswa untuk mengerjakan pengamatan, eksperimen atau pengujian terhadap suatu konsep atau prinsip teori, seperti teori yang diperoleh pada mata kuliah untuk dikerjakan di dalam atau di luar laboratorium.

Sedangkan dakwah adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran Islam yang dilakukan oleh seorang da'i kepada seorang atau lebih dari mad'u dengan memperhatikan metode atau sarana sesuai yang dibutuhkan.

Sehingga bisa dikatakan bahwa mata kuliah praktikum dakwah adalah kegiatan pembelajaran yang terjadi di perguruan tinggi, yang menuntut mahasiswanya untuk melakukan pengamatan, percobaan terhadap suatu

konsep dakwah sesuai dengan prinsip materi yang ada. Para mahasiswa tersebut diharapkan dapat mengembangkan teori yang sudah diperoleh dengan cara melakukan praktek secara nyata di medan yang sudah disediakan.

### 3. Retorika Dakwah

Retorika berasal dari bahasa Yunani “*rhetor*” yang dalam bahasa inggris sama dengan “*orator*” artinya orang yang mahir berbicara di hadapan umum.<sup>13</sup> Sedangkan dakwah menurut Ahmad Ghalwusy, dakwah ialah mengutarakan ajaran Islam kepada umat di setiap waktu dan tempat dengan cara-cara dan sarana- sarana yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad’u.<sup>14</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan retorika dakwah adalah sebuah ilmu dan seni berbicara di depan khalayak guna mengutarakan materi-materi dakwah yang dilakoni oleh da’i untuk Mad’u.<sup>15</sup>

Retorika dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini pada dasarnya sama halnya dengan definisi retorika yang dipaparkan diatas. Peneliti mendefinisikan retorika dakwah sebagai suatu keadaan atau suatu kemampuan yang mana terdapat pada diri seorang da’i seperti keterampilan dalam mengungkapkan kata kata, dan penguasaan ilmu pengetahuan yang berguna baginya untuk memengaruhi atau merayu seorang atau lebih dari

<sup>13</sup> Sunarjo dkk, *Komunikasi, Persuasi dan Retorika* (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm.51.

<sup>14</sup> Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Jawa Tengah: Yayasan Hj.Kartini Kudus: 2018), hal 2.

<sup>15</sup> Agus Hermawan, *Retorika Dakwah...* hal,2.

mad'u sehingga terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan setelah proses berdakwah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyajikan alur penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut: Bab pertama merupakan bab yang memeparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi operasional dan sistematis pembahasan. Bab kedua memuat tentang kajian terdahulu, landasan teori dan landasan konseptual yang berkaitan dengan tema skripsi.

Bab ketiga berisi rincian metode penelitian seperti jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, hingga pengecekan dan keabsahan sata serta tahapan penelitian. Bab keempat menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup di dalamnya gambaran umum penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan sesuai dengan judul. Bab kelima memuat kesimpulan secara ringkas terkait penelitisn yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan dalam bab pertama, dijelaskan bahwa kurangnya eksistensi mahasiswa dalam berdakwah serta kemampuan retorika dakwah mereka memang menjadi sebuah realita yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terutama pada program studi Manajemen Dakwah. Padahal mahasiswa Manajemen Dakwah tersebut sudah mendapatkan pembekalan diri yang bisa dikatakan cukup, salah satunya pengetahuan yang cukup yang diperoleh dari matakuliah yang sudah ada, seperti matakuliah praktikum dakwah. Dalam bab ini akan membahas lebih lanjut tentang penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan relevan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan. Selanjutnya kerangka teoritik tentang relevansi, matakuliah, praktikum dakwah, retorika dakwah serta mahasiswa, selanjutnya paparan mengenai landasan teori yang menjadi penunjang dalam penelitian ini.

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Saleh pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Pelatihan Retorika Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Modern Makkah Karta Jaya Negara Batin Way Kanan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *Field Research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini

adalah santri kelas 8 yang menetap di asrama sebanyak 120 orang santri laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara umum strategi pelatihan retorika dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Makkah Karta Jaya terhadap kemampuan berpidato santri sudah cukup baik. Kegiatan pelaksanaan pelatihan retorika dakwah di Pondok Pesantren sudah cukup baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Jika dilihat dari dampak yang mana, para santri dapat memahami materi yang diberikan, wawasan lebih terbuka dan pengolahan kata yang berkembang, hingga pembentukan mental santri yang lebih berani. Problematika yang ada pada penelitian ini sama dengan penelitian yang ingin penulis lakukan, yaitu sama sama ingin mengetahui seberapa akurat pembekalan atau pelatihan yang ada sehingga berdampak pada kemampuan berdakwah, hanya saja yang membedakan keduanya adalah subjek penelitian yang mana pada penelitian terdahulu terfokus pada santri, sedangkan penelitian ini terfokus pada mahasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi Pratama Putra tahun 2020 dengan judul “Peran Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Madrasah Putri Ma’arif Ponorogo.” Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan wawancara menjadi metode yang dipilih dalam penelitian ini. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Perolehan hasil penelitian ini yaitu kegiatan mukhadoroh di Madrasah Aliyah Ma’arif Ponorogo dilakukan

rutin satu bulan sekali dibawah oleh Bagian Kesiswaan. Para siswi diberikan kesempatan dalam penyaluran minat dan bakat melalui kegiatan Mukhadoroh tersebut. Selain itu terlihat peran kegiatan Mukhadoroh dalam kemampuan retorika, dimana teradinya peningkatan keberanian dalam berpendapat serta penguasaan yang baik dalam memilih kata saat berbahasa. Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tujuannya yang mana terfokus pada seberapa besar peran variable bebas dalam mempengaruhi variable dependen yakni kemampuan retorika, namun variable yang digunakan dalam penelitian terdahulu berbeda dengan variable yang akan digunakan saat ini.

3. Penelitian dengan judul “Manfaat Muhadharah dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara” dilakukan oleh Ayu Selvia pada tahun 2021. Dengan metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif, selanjutnya penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara,, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah kemampuan penguasaan retorika dakwah yang didapatkan santri di pondok pesantren Al-Mubarak sudah cukup baik. Sehingga manfaat yang didapatkan dari muhadharah tersebut santri lebih percaya diri, pembentukan mental yang lebih berani serta pengolahan kata dan cara berpikir dalam berdakwah yang meningkat. Dalam penelitian terdahulu

subjek, variable bebas, metode hingga lokasi penelitian sangatlah berbeda dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Penelitian keempat ialah yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Rifa Maulida dengan judul “Pengaruh Retorika Da’i Terhadap Pemahaman Mad’u di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dengan skala likert dan dokumentasi. Penggunaan analisis data yang dilakukan uji validasi dan reabilitas. Hasil akhir yang diperoleh adalah terdapat pengaruh retorika da’i terhadap pemahamn mad’u, yang dibuktikan dengan uji validitas dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang mana nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.202, nilai konsistensi pada pengukuran, dapat dilihat berdasarkan nilai alpha ( $\alpha$ ) > dari 0,60, pada tahap hipotesis koefisien regresi sederhana (Uji t)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, teruji dari ketetapan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,245 > 1,9845$ .<sup>16</sup> Terdapat Pengaruh retorika da’i terhadap pemahaman mad’u teruji dari nilai R Square di table bentuk summary adalah 0.94 yang memperlihatkan bahwa variable Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 94% dan sisanya sebesar 0,06 dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti.<sup>17</sup> Walaupun konseptual kedua penelitian ini sama yaitu mengenai retorika dakwah tetapi subjek, metode dan lokasi penelitian bahkan focus penelitiannya berbeda.

---

<sup>16</sup> Rifa Maulida, *Pengaruh Retorika Da’i Terhadap Pemahaman Mad’u di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan* (Skripsi:2018)

<sup>17</sup> *Ibid.*

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fathmah Alfiyani Nur Azizah tahun 2019 dengan judul “Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad dengan Ustadz Hanan Attaki”. Metode Penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi melalui dua video dari youtube dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kedua ustadz tersebut sudah memiliki dasar retorika yang khas, seperti gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh yang bisa dikatakan keduanya hampir seimbang dalam berretorika. Seperti penggunaan nada naik yang keduanya gunakan sebagai tanda penekanan kalimat. Perbedaan dari keduanya terdapat pada aspek penggunaan kata yang terarah, teknik penjedaan ditambah penguasaan mimik yang terkesan jenaka oleh ustadz Abdul Somad, berbanding lagi dengan Ustadz Hanan Attaki yang unggul pada penggunaan kata singkat dan jelas, imajinasi dan penjiwaan dan berpenampilan yang menarik perhatian kaum Milenial. Keduanya sama-sama memiliki ciri khas masing-masing. Fokus penelitian ini yang lebih mengarah kepada perbandingan dua aspek retorika membuat penelitian ini menjadi berbeda dengan yang ingin diteliti oleh penulis, walaupun konsep yang dibahas oleh dua penelitian ini serupa.

Dari kelima penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, persamaan yang dimiliki untuk penelitian yang ingin dikaji oleh penulis ialah sama-sama meneliti tentang retorika berdakwah. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian mulai dari subjek, metode penelitian dan lokasinya. Penelitian ini

mengkaji bagaimana relevansi antara matakuliah praktikum dakwah terhadap kemampuan retorika dakwah mahasiswa.

## **B. Landasan Konseptual**

### **1. Konsep Relevansi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi berarti hubungan, kaitan.<sup>18</sup> Jika dipahami dan diperhatikan lagi penjelasan relevansi oleh Sukmadinata, maka relevansi bisa didefinisikan sebagai hubungan atau kesesuaian terhadap sesuatu konteks dengan sesuatu yang diharapkan.

Pada bidang pragmatik, teori relevansi digunakan untuk acuan dalam mengkaji permasalahan pada komunikasi. Menurut Megawati dalam Daniel Sperber dan Deirde Wilson menyatakan bahwa teori relevansi merupakan suatu teori kognisi yang mempunyai asal pemahaman bahwa komunikasi yaitu suatu proses mengembangkan kesamaan lingkungan kognitif antar penutur dan mitra tutur.<sup>19</sup>

Mengurai lebih lanjut konsep relevansi yang dipaparkan oleh Sukmadinata pada bab sebelumnya, konsep relevansinya sering di gunakan dalam aspek kurikulum. Sebelumnya disebutkan bahwa relevansi menurut sukmadinata terbagi menjadi relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal merupakan keterpaduan antara komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi akhir, sedangkan

---

<sup>18</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*. Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.

<sup>19</sup> Megawati, "Analisis Teori Relevansi Dalam Acara " Ini Talkshow" sebagai Kritik Terhadap Prinsip Kerjasama Grice", *Jurnal JIPIS (Online)*, Vol.26 No.2, (Januari-Juni 2018), hal 19. Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.

relevansi eksternal diartikan juga oleh Trina dalam Syarief sebagai keterpaduan dalam kurikulum seperti yang disebut di atas dapat relevan dengan kebutuhan, serta tuntutan masyarakat.<sup>20</sup>

Dalam Newton sebagai mana hasil diskusinya, relevansi akan berpusat pada empat tujuan utama, yakni:

- a. Tujuan moral untuk memberdayakan masyarakat
- b. Tujuan filosofis dan epistemologis yang mana hendaknya ilmu baik yang dipraktekkan dan yang digambarkan sesuai dengan sifat ilmu
- c. Tujuan kontekstual yang bersifat peduli dengan menjelaskan ilmu secara luas dan terperinci sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya suatu ilmu bagi kehidupan bermasyarakat
- d. Tujuan psikologis yang berguna untuk menumbuhkan nilai motivasi dalam diri peserta didik.<sup>21</sup>

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa jika relevansi dipahami dari sudut pandang pendidikan, tolak ukur relevansi bisa dinilai melalui capaian atau seberapa besar kaitannya hal hal yang sudah dipelajari dari program studi dengan kemampuan peserta didik dalam dunia kerja atau kebutuhan dari lingkungannya.

Pada penelitian ini pemahaman terkait relevansi yang lebih tepat digunakan adalah pemahaman relevansi dari Sukmadinata yang mana terbagi

<sup>20</sup> Sumarmi Trina dkk, “Analisis Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Al-Ilmi* (Online) Vol.6, No. 1, (2023), hal 89. Diakses 03 Juli 2023.

<sup>21</sup> Muh. Fitrah, “Peta Konsep Prinsip Relevansi dalam Arah Pengembangan Kurikulum Matematika: Kajian Perspektif Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Sainsmat: UMM Malang* (Online) Vol.4, No. 1, (2015), hal 44. Diakses pada Tanggal 03 Juli 2023.

menjadi dua, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terhadap relevansi internal yang terjadi pada mata kuliah praktikum dakwah, yang mana pada penelitian ini, akan diuraikan secara luas apakah beberapa komponen pada matakuliah praktikum dakwah sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pada aspek relevansi eksternalnya, pada penelitian ini akan diuraikan pula bagaimana mata kuliah praktikum dakwah tersebut bisa sesuai dengan tuntutan terhadap kemampuan retorika yang diharapkan berguna untuk masyarakat luar.

## **2. Definisi Mata Kuliah**

Mata kuliah merupakan dasar disiplin ilmu yang diberikan dan diajarkan kepada mahasiswa untuk dipelajari di tingkat perguruan tinggi yang ditata berlandaskan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dilimpahkan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (SKS). Jika dilihat dari definisinya mata kuliah sama dengan definisi dari mata pelajaran, hanya saja terdapat perbedaan dasar yang mencolok dari keduanya yakni mata kuliah itu dikhususkan untuk mahasiswa atau mereka yang berada ditingkatan perguruan tinggi.

Mata kuliah dari setiap perguruan tinggi tentu akan berbeda, bahkan adanya perbedaan mata kuliah dari setiap fakultas yang ada di suatu perguruan tinggi. Visi dan misi dari mata kuliah di setiap perguruan tinggi tentu akan ikut berbeda sesuai dengan ketentuan kurikulumnya. Isi dan bahan

ajar serta luas bahasan yang dimuat harus mendukung tercapainya visi keilmuan, misi dan tujuan dari program studi.

Perbedaan tersebut merupakan wujud dari pengembangan kurikulum yang memang menjadi hak dan kewajiban masing masing perguruan tinggi, tetapi hak dan kewajiban tersebut haruslah berlandaskan kepada UUD 1945, kemudian UU No.12 Tahun 2012.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini, regulasi terkait pengembangan kurikulum ialah pengembangan kurikulum perguruan tinggi keagamaan Islam yang merujuk pada kementerian agama. Dari putusan terbaru oleh Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam tahun 2022 dikatakan bahwa putusan terkait pengembangan kurikulum pada PTKI ini tetap mengaju kepada UUD 1945 No 12 tahun 2012.

#### **a. Pembentukan Mata kuliah**

Pada penyusunan mata kuliah, tahapan awal yang harus diperhatikan adalah pemilihan bahan ajar atau materi dari pembelajaran, hal ini dianggap penting karena dapat memberikan batasan serta ruang lingkup yang diperkirakan untuk ditekuni oleh peserta didik untuk mencapai keahlian pada bidangnya. Unsur pengetahuan atau bahan kajian yang tercantum didalam sebuah mata kuliah dapat disepakati setelah melalui beberapa rangkaian.

---

<sup>22</sup> Aris Junaidi ddk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendiknud, 2020), hal 3-4.

Diawali dengan pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran berdasarkan data CPL yang ada, sehingga terpilihlah beberapa cabang ilmu yang diperkirakan penting dalam suatu bidang tersebut. Setelah melalui tahap pemilihan tersebut, kajian ilmu tersebut akan dijabarkan lebih terperinci melalui proses penguraian. Penguraian ini bertujuan untuk menyesuaikan dan mengetahui tingkatan penguasaan, keluasan dan kedalaman suatu bahan ajar atau mata kuliah.<sup>23</sup>

#### **b. Pembagian Mata Kuliah**

Pada putusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No 1591 tahun 2022 tentang petunjuk teknis implementasi merdeka belajar-kampus merdeka pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, struktur mata kuliah dibagi kedalam empat golongan, yaitu:

- 1) Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian wajib universitas (MKWU)
- 2) Kelompok matakuliah keilmuan dan keahlian utama (MKKU)
- 3) Kelompok matakuliah keilmuan dan keahlian peminatan (MKKP)
- 4) Kelompok matakuliah keilmuan dan keahlian lintas prodi (MKKP)<sup>24</sup>

Matakuliah MKWU dan MKKU merupakan golongan matakuliah yang harus diselesaikan oleh setiap peserta didik pada setiap program studi, dengan sebutan lain keduanya adalah matakuliah wajib..

<sup>23</sup> Website Resmi Pendis.Kemenag.

<https://pendis.kemenag.go.id/storage/archives/1665462260.pdf>

<sup>24</sup> Website Resmi Pendis.Kemenag.

<https://pendis.kemenag.go.id/storage/archives/1665462260.pdf>

### 3. Praktikum Dakwah

Praktikum merupakan suatu bimbingan pembelajaran yang memiliki tujuan agar mahasiswa memperoleh kesempatan untuk melatih bekal teori yang mereka dapatkan saat belajar untuk diaplikasikan dalam keadaan nyata. Praktikum bisa didefinisikan juga sebagai pembuktian teori.

Praktikum digambarkan sebagai motivasi, yang mana dengan motivasi tersebut akan mempengaruhi mahasiswa untuk lebih giat dalam mendalami ilmu terkait tata cara berdakwah serta menumbuhkan kecintaan mahasiswa terhadap ilmu dakwah. Praktikum merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan rasa ingin tahu yang dimilikinya.

Dalam aspek ilmu dakwah, praktikum dakwah merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan kepada mereka mahasiswa kiat-kiat dalam berdakwah, baik itu dalam jenis ceramah, pidato, atau khutbah jumat. Praktikum dakwah ini bisa dilakukan jika setiap individu sudah dibekali dengan teori terkait dakwah sebelumnya, karena jika tidak adanya bekal teori pengaplikasian ilmu tidak bisa dilakukan.

Dalam suatu program studi, praktikum dakwah menjadi suatu bidang ilmu yang dapat diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, mata kuliah praktikum dakwah merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membentuk

karakteristik seorang penda'i yang dilatih kemampuan berpidato dan ceramahnya yang berguna terhadap pembinaan mental yang kuat.<sup>25</sup>

Dari hasil penelitian oleh Endang menjelaskan bahwa mata kuliah praktikum dakwah dikatakan berpengaruh besar terhadap mahasiswa, baik dari segi penguasaan teori dakwah, pembinaan mental, serta metode beretorika nada, mimik wajah dalam penyampaian dakwah, serta berguna untuk pengasahan skill mahasiswa dalam berdakwah.<sup>26</sup>

Jika dilihat dari paparan Endang dikatakan bahwa fokus pembelajaran pada matakuliah praktikum dakwah biasanya lebih condong kepada dakwah Bil-Lisan, yang mana mencakup:

- 1) Kelebihan dan kekurangan dakwah bil lisan
- 2) Persiapan-persiapan seseorang dai (materi, fisik,, mental)
- 3) Seni berbicara di depan forum
- 4) Praktek khutbah (khutbah jum'at)
- 5) Praktek khutbah (Idul Fitri, Idhul Adha, Khutbah nikah)
- 6) Praktek ceramah Ramadhan.
- 7) Praktek ceramah maulid Nabi Muhammad SAW.
- 8) Praktek ceramah Isra' Mi'raj.
- 9) Praktek ceramah Tahun Baru Islam
- 10) Praktek ceramah-ceramah khusus (pesta pernikahan, ulang tahun, musibah, grand opening dll).<sup>27</sup>

Namun pada matakuliah praktikum dakwah pada program studi Manajemen Dakwah sesuai RPS tahun 2022 pokok bahasan pembelajaran

<sup>25</sup> Endang Rahmawati dkk, "Efektivitas Mata Kuliah Praktek Dakwah Sebagai Media Pengkaderan Da'i", *Jurnal Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Online), Vol. 5, No. 1, 2021, hal 53. Diakses pada Tanggal 10 Juni 2023

<sup>26</sup> Endang Rahmawati dkk, "Efektivitas Mata Kuliah Praktek Dakwah Sebagai Media Pengkaderan Da'i"... hal 53. Diakses pada Tanggal 10 Juni 2023.

<sup>27</sup> Endang Rahmawati dkk, "Efektivitas Mata Kuliah Praktek Dakwah Sebagai Media Pengkaderan Da'i... hal 49.

cenderung terkait manajemen kemasjidan, yang mana diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konsep manajemen kemasjidan
- 2) Fenomena dakwah Mesjid
- 3) Pemahaman terkait ruang lingkup dakwah masjid
- 4) Istilah istilah dakwah
- 5) Kriteria program kegiatan kemasjidan
- 6) Tujuan dari kegiatan kemasjidan
- 7) Mempraktikan manajemen dakwah masjid
- 8) Evaluasi praktikum dakwah masjid.<sup>28</sup>

Jika dilihat kembali, rancangan pembelajaran semester (RPS) pada prodi Manajemen Dakwah memang lebih terfokus kepada konsep manajemen kemasjidan, yang mana hal ini sangat bertolak jauh dari fokus pembelajaran yang disebutkan oleh Endang dan Apria.

#### **4. Konsep Retorika**

##### **a. Definsi Retorika**

Retorika atau yang disebut *rhetoric* dalam bahasa inggris bermula dari bahasa latin yakni *rethorika* yang diartikan sebagai sebuah ilmu pada bidang berbicara atau seni dalam berbicara. Dahulu kata rethorika sangat identik dengan konsep yang menjelaskan tiga seni dari penggunaan persuasi dalam berbicara, yang mana mencakup etos, protos dan logos. Sehingga diartikan dalam pandangan sempit bahwa retorika merupakan konsep terkait seni dalam berkomunikasi lisan berasas pada tata bahasa,

---

<sup>28</sup> Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah semester ganjil 2022/2023

logika serta dialektika yang baik dan benar untuk mempersuasi khalayak dengan suatu opini yang ada.<sup>29</sup>

Berlandaskan catatan sejarah, retorika mulai ada dan dikembangkan pada zaman Yunani Kuno. Sejak abad ke-5 hingga ke-7 SM retorika sudah dikenal melalui beberapa ahli pidato politik yang mana sering berkecimpung di persidangan. Solon merupakan ahli pidato pada masa itu yang kemudian memahami bahwa kepandaian berbicara sangat berguna untuk memimpin sebuah negara, sehingga ia mulai merangkum sebutan dan teori mengenai retorika untuk dipelajari. Pada abad ke-5 mulai muncul sekolah sekolah retorika yang mengajarkan kepada generasi muda tentang ilmu retorika yang gunanya untuk persiapan mereka dalam memimpin negara. Aristoteles bahkan menyetujui bahwa retorika saat itu menyaingi ilmu filsafat, serta menyatakan retorika menggariskan prinsip-prinsip untuk mempersuasikan kebenaran kepada pendengar.<sup>30</sup>

Demi tercapainya tujuan politik pemerintahan dalam memperluas kekuasaannya, maka membujuk rakyat menjadi tujuan yang ingin dicapai demi kemenangan golongan tertentu pada saat itu. Sehingga menurut Rajiyem dalam jurnalnya perkembangan seni pidato semakin berkembang dengan membenarkan pemutarbalikan kenyataan demi tercapainya tujuan tertentu.<sup>31</sup> Keadaan yang mengesampingkan kenyataan dalam proses

<sup>29</sup> Ard May, *Retorika Dakwah*, (Salatiga: Guepedia, 2020). hal 9.

<sup>30</sup> Ard May, *Retorika Dakwah*...hal 18.

<sup>31</sup> Rajiyem, "Sejarah dan Perkembangan Retorika", *Jurnal Humaniora* (Online), Vol.17, No.2, (2005), hal 144. Diakses pada Tanggal 09 Mei 2023.

retorika tersebut, bertolak belakang dengan prinsip retorika aristoteles yang menyatakan retorika memiliki prinsip mengedepankan kebenaran suatu fakta dalam proses persuasinya.

Pemahaman dan pengertian terkait retorika terus mengalami perbedaan seiring perkembangan waktu. Menurut Rajiyem dalam Richard Crable bahwa retorika dianggap sebagai hal yang bombastis, suatu konotasi ketidakjujuran, dan dapat dikembangkan dalam “*teks book*” terkait pengaplikasian bahasa dan komposisi, dilihat sebagai seni serta ilmu pengetahuan penggunaan bahasa untuk memengaruhi individu lain.<sup>32</sup>

#### **b. Fungsi dan Tujuan Retorika**

Retorika berfungsi sebagai sarana bagi penutur sehingga ia memiliki kemampuan serta pengetahuan yang akan membimbing dirinya dalam mencapai suatu tujuan. Aristoteles menyebutkan beberapa fungsi retorika, yaitu:

- 1) Pengetahuan yang meluas terkait retorika dan pelatihan yang dilaksanakan dapat menolak retorika dimanfaatkan sebagai wadah penipuan,
- 2) Retorika berguna sebagai sarana dalam penyampaian instruksi,
- 3) Retorika sama halnya dengan dialektik yang bisa memaksa orang untuk berpikir dan mengutarakan pertanyaan.<sup>33</sup>

Menurut Dhanik Sukistyarini ddk dalam bukunya “Buku Ajar Retorika” menyebutkan empat fungsi retorika, yakni:

<sup>32</sup> *Ibid.* hal 143

<sup>33</sup> Rajiyem, “Sejarah dan Perkembangan Retorika” ..hal 142- 143

- 1) *Mass Information*, yang mana berguna menyediakan informasi terkait sebuah isu untuk sebarakan kepada pendengarnya.
- 2) *Mass Education*, sebagai wadah penyaluran pengetahuan terhadap pendengar, seperti contohnya kegiatan belajar-mengajar
- 3) *Mass Persuassion*, yakni sebagai aktivitas mempengaruhi audiens agar melaksanakan suatu harapan yang di maksud oleh orator.
- 4) *Mass Intertainemen*, yang berarti untuk menghibur para audiens.<sup>34</sup>

Di samping itu, Kustadi menyebutkan beberapa tujuan dari retorika, yakni:

- 1) *To Inform* yaitu untuk menjelaskan informasi kepada khalayak untuk memberikan pemahaman sesuai dengan tujuannya
- 2) *To Strengthen Belief (memperkuat kepercayaan)* adalah meyakinkan dan menegaskan informasi guna memperkuat gagasan agar pendengar tetap pada frekuensi yang sama dengan orator.
- 3) *To Change Belief (merubah kepercayaan)* yang mana dengan penyampaian retorika yang baik akan mempengaruhi kepercayaan yang semula dimilikinya kepada keyakinan yang sama dengan orator.
- 4) *To Entertain (menghibur)* yang mana dengan retorika khalayak akan terhibur dari kebosanan suatu diskusi atau kegiatan lainnya.<sup>35</sup>

Sedangkan tujuan utama dari retorika ialah sebagai usaha dalam mempengaruhi orang lain. Pendapat itu diperkuat dengan pernyataan Aristoteles pada abad ke-5 SM yang mengatakan bahwa kemunculan retorika bertujuan untuk mempersuasi. Usaha persuasi tidak bisa dikatakan suatu hal yang mudah, karena persuasi tersebut harus diiringi dengan gagasan yang menyatakan kebenaran. Karena setiap individu punya insting yang akan membimbing dirinya dalam membedakan antara yang benar dan

<sup>34</sup> Dhanik Sulistyarini dkk, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: Cv.AA Rizky, 2020), hal. 70.

<sup>35</sup> Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi Teknik dan Taktik Berpidato*, (Bandung: Nuansa, 2009), hal 74.

tidak benar, oleh sebab itu Aristoteles menyarankan setiap penutur dalam menumbuhkan kepercayaan audiens sebaiknya meneliti sebaik pokok persoalan yang akan dituturkan, merangkum ulasan yang benar-benar nyata dalam suatu permasalahan, lalu menampilkannya dalam ragam dan gaya bertutur yang bersifat perrsuasif<sup>36</sup>

Paparan diatas juga didukung oleh Ahli retorika baru seperti Richards. Menurut I. Nengah Marta dalam Richard bahwa tujuan persuasi pada retorika hanya layak untuk masa lalu, yang mana saat masyarakat pada saat itu masih hidup dalam kebodohan, sedangkan pada zaman modern manusia sudah tidak mudah dipersuasi karena pemikiran mereka sudah lebih kritis.<sup>37</sup>

### c. Unsur unsur Retorika

Unsur sama artinya dengan komponen, yang mana arti komponen sendiri adalah bagian dari keseluruhan yang membentuk suatu kesatuan. Oleh kerenanya bisa dikatakan setiap bagian dari suatu keseluruhan tertentu sangatlah penting untuk menjaga keseimbangan pula Sama halnya dengan retorika, untuk menghadirkan retorika yang seimbang maka perlu diperhatikan unsur-unsur nya. Berikut unsur- unsur retorika yang dipaparkan dalam buku oleh H. Suisyanto:

- 1) Subjek yang merupakan seorang individu yang berperan sebagai penutur dalam suatu situasi tertentu.

<sup>36</sup> I. Nengah Marta, “Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang”, *Jurnal Prasi (Online)*, Vol.6, No.12, (Juli—Desember 2010), hal 64-65. Diakses pada Tanggal 11 Mei 2023.

<sup>37</sup> I. Nengah Marta, “Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang”... hal. 65

2) Objek yaitu pihak yang menjadi sasaran atau penerima informasi, biasanya objek disebut sebagai audiens. Menurut jenisnya, objek dibedakan menjadi;

- a) Perorangan
- b) Lembaga
- c) Orang banyak, Massa, Publik

Sedangkan menurut sifatnya audiens, terdiri dari;

- a) Homogen
- b) Heterogen
- c) Intern Terbuka
- d) Intern Terbatas
- e) Religious

3) Materi merupakan pernyataan atau informasi yang berasal dari ide atau gagasan tertentu untuk disampaikan kepada subjek

4) Metode merupakan teknik yang dipergunakan dalam penyampaian informasi dengan memperhatikan prinsip prinsip tertentu.<sup>38</sup>

Dalam buku karya Ard May, disebutkan beberapa unsur retorika yang berbeda dengan unsur retorika kajian Suisyanto. Ard May tidak menyebutkan subjek dan objek sebagai unsur dalam retorika, kajian nya lebih terfokus kepada unsur yang harus dimiliki saat penyampain retorika itu sendiri, unsur terpenting dalam retorika tersebut yakni;

1) Bahasa merupakan elemen penting dalam retorika karena bahasa memiliki fungsi penting dalam berkomunikasi. Jika dilihat dari tujuan retorika maka kehadiran bahasa sangat lah

---

<sup>38</sup> Suisyanto, *Retorika Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru.2020), hal 8-9.

penting agar bisa memikat perhatian. Penutur perlu pemilihan bahasa yang tepat dengan situasi atau tempat yang ditujukan.

- 2) Penggunaan bahasa menjadi ajuan bagi penutur dalam memilah bahasa mana yang baik atau tidak untuk digunakan sesuai etikanya.
- 3) Penguasaan materi menjadi salah satu hal penting dalam beretorika, dengan keberadaan pengetahuan atau kecakapan yang dimiliki penutur akan membuat audies merasa percaya dengan kredibilitas penutur tersebut.
- 4) Kelincahan dalam hal berlogika merupakan wadah untuk mengontrol dirinya sendiri dengan segala feedback yang audiens inginkan. Ia harus kuasa dalam menjawab atau menarik perhatian audiens dengan pola pikirnya saat beretorika.
- 5) Pengetahuan atau jiwa massa diartikan dengan strategi yang dipilih oleh penutur dalam menjawab atau memenuhi hasrat keingtahuan . audiens | dengan informasi yang akan disampaikan. Kehadiran strategi ini bersalah dari perbedaan kebutuhan atau situasi oleh audiens, sehingga perlu penutur untuk memilih startegi nya agar tersampaikan materi.
- 6) Rasional dan Logis, tanpa adanya unsur rasional pesan yang dijelaskan tidak punya kekuatan, argument merupakan sebuah wadah dari rasional dan logis nya suatu retorika. Dengan

argument retorika bukan hanya sekedar seni bahasa, tetapi juga menyatakan sebuah kebenaran.<sup>39</sup>

Unsur rasional yang dijelaskan oleh Ard May, serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh Karl Wallace. Karl Wallace mengemukakan pendapatnya terkait “*The Substance of Rhetoric*” sama dengan Aristoteles dan Bacon bahwa “*Rhetoric is between logic on the one side and moral and civil knowledge on the other, as participating of both*”.<sup>40</sup>

Berasas dari kutipan diatas, prinsip yang dijabarkan dibagi dalam empat yang meliputi :

1) Rasional (*good reason atau proof*)

Dalam penyampain informasi atau komunikasi menggunakan retorika perlu adanya dukungan rasional terhadap pendapat yang disampaikan. Rasional berperan penting untuk memberikan kekuatan bagi sebuah pesan terhadap keabsahannya. Oleh karenanya perlu adanya tindakan pembuktian (*proof*) yang bisa diwujudkan melalui argumentasi dalam berkomunikasi.

Aristoteles menjabarkan istilah proof tersebut mungkin diartikan sebagai “*artistic*” atau “*inartistic*”. *Artistic proof* menurutnya dibagi menjadi tiga macam yaitu (a) ethical proof

<sup>39</sup> Ard May, *Retorika Dakwah*.... hal 13-16

<sup>40</sup> James Earl Yarbrough, “The Rhetorical Theory of Karl Wallace”, *LSU Digital Commons: Louisiana State University* (Online), (1978) hal 67. Diakses pada Tanggal 04 Juli 2023.

yang diartikan sebagai pembuktian karakter atau sifat baik oleh penutur untuk menghasilkan kredibilitas diri, (b) *psychological proof* merupakan pembuktian yang bersifat psikologis dengan memengaruhi audiens ke dalam keadaan yang diinginkan penutur, (c) *logical proof* yakni pembuktian terhadap kasus yang ingin disampaikan muncul atau masuk akal pada pendengar.<sup>41</sup>

2) Etika dan nilai-nilai moral (*ethical dan moral value*)

Keberadaan etika dan moral merupakan unsur yang penting dalam retorika, hal ini dikarenakan etika dan moral bisa mengendalikan jalannya komunikasi yang bersifat bertanggung jawab. Mengutip pendapat Rober L.Scot dalam bukunya "*The Speaker's Reader's Concepts in Communication*" terkait tiga persyaratan etika yang penting diperhatikan saat berkomunikasi yakni :

- a) Bertanggung jawab terhadap penentuan aspek persuasif, mengetahui kemungkinan adanya kesalahan
- b) Berupaya sadar dan mengerti secara jujur terkait kerugian yang hadir akibat sifat angkuh dan curang.

---

<sup>41</sup> Rida Anjani dkk. "Studi Retorika Dalam Bedah Film 3 Dara pada Tipikal komunikator Womanizer", *Ekspresi Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Online), Vol. 1, No. 2, (2019), hal 8. Diakses pada Tanggal 04 Juli 2023.

c) Toleransi terhadap audiens yang tidak setuju dengan pendapat yang disampaikan.<sup>42</sup>

3) Bahasa

Kemampuan berbahasa dalam beretorika jika diartikan secara luas maka penutur perlu memperhatikan kemampuannya dalam pemilihan kata. Kemampuan pemilihan kata atau diksi yang baik ini akan berguna untuk menghadirkan gagasan yang serupa antara penutur dengan pendengar, sehingga ketepatan dari pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan tujuannya. Kemampuan dalam berdiksi atau berkata digolongkan kepada tiga bagian, jika diuraikan dari pendapat Keraf, yakni:

- a) Pengkatagorian kata yang tepat atau penggunaan paling baik sesuai suatu situasi
  - b) Mampu membedakan dengan benar nuansa makna dari gagasan terkait dalam retorika
  - c) Menguasai atau kaya akan kosa kata.<sup>43</sup>
- 4) Pengetahuan terkait materi yang ingin diinformasikan atau dikomunikasi kepada audiens.

Dalam pembahasan retorika dakwah yang dipaparkan dalam buku Abdullah, bahwa penyampaian pidato atau ceramah dikatakan baik jika persiapan materinya sudah mencapai 90%. “ *A well prepared speech is*

<sup>42</sup> Rida Anjani dkk. “Studi Retorika Dalam Bedah Film 3 Dara pada Tipikal komunikator Womanizer”... hal 7. Diakses pada Tanggal 04 Juli 2023.

<sup>43</sup> Keraf, *Komposisi*, (Jakarta: Nusa Indah, 1994), hal 88-89.

*alredy nineteenth deliverd*”, artinya pidato yang dipersiapkan secara baik ialah 90% dari keberhasilan penyampaian pidato.<sup>44</sup>

Terdapat empat persiapan yang harus dimiliki oleh seorang da’I sebelum melaksanakan kegiatan retorika berdakwah, keempat persiapan tersebut ialah persiapan materi, kesiapan fisik, persiapan psikis (mental) serta persiapan mad’u.<sup>45</sup>

#### **d. Metode retorika**

Metode menurut KBBI didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>46</sup> Dalam retorika peran metode sangat penting guna menjabarkan tujuan yang diharapkan.

Pada era Yunani dan Romawi, dikatakan terdapat pengetahuan terhadap metode atau bagaimana langkah langkah dalam menyusun suatu pidato sehingga akhirnya disampaikan kepada orang orang saat itu. Metode tersebut dikenal sebagai metode retorika klasik, berikut langkah langkah yang dijabarkan dalam menyusun pidato era retorika klasik:<sup>47</sup>

##### 1) *Inventio* atau *heuresis*

*Inventio* atau *heuresis* merupakan tahap penemuan atau penelitian materi materi. Pada tahapan ini diharapkan adanya

<sup>44</sup> Abdullah, “*Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*”, (Depok: Raagrafindo Persada, 2019), hal 99.

<sup>45</sup> *Ibid.* hal 100

<sup>46</sup> KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia daring*). Diakses pada tanggal 20 Maret 2023.

<sup>47</sup> Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal 6-8.

kemampuan penutur dalam menentukan, menggabungkan, menelaah, dan menyaring materi yang tepat untuk sebuah pidato. Materi yang dipilih haruslah mengandung pesan yang mendidik, menumbuhkan kepercayaan, dan menyentuh perasaan.

2) *Dispositio atau taxis atau oikomia*

*Disposition atau taxis atau oikomia* yaitu tahapan dimana penataan materi atau argument disuse dan diurut dalam sebuah pidato agar didasari prinsip rasional, diharapkan hadirnya kemampuan menganalisis penemuan terdahulu lalu dibandingkan dengan yang sekarang.

Menurut Fathurrohman berdasarkan resume buku "*Retorika metode komunikasi publik*" karya Zainul Maarif, mengatakan bahwa pada tahapan disposition atau penyusunan data retorika ada enam cara yang bisa dilakukan yaitu;

a) *Exordium*, pembukaan tulisan yang dapat menarik perhatian, seperti menerapkan hal yang disukai (*Honourable*), hal yang diherankan (*Astonishing*), hal yang disepelkan (*Low*), hal yang diragukan (*Doubtful*) dan hal yang disamarkan (*Obscure*).

b) *Narratio*, menarasikan materi dengan kandungan cerita fakta, menceritakan tentang sejarah, manusia dengan singkat dan jelas dalam pengemasan yang unik

c) *Partito*, merupakan pengorganisasian pesan tulisan atau ucapan agar jelas dan masuk akal, diringkas dengan komplit.

d) *Confirmation* yaitu pengungkapan bukti argumentasi terkait dengan metode induksi atau deduksi sehingga hadirnya kredibilitas

e) *Reprehensio* tahapan menyanggah tanggapan lawan dengan meninjau fakta

f) *Peroration* tahapan penutup tulisan dengan enumerasi yang memuaskan dengan kesimpulan.<sup>48</sup>

### 3) *Elecutio atau lexis*

*Elocution atau leis* yaitu tahapan dimana materi atau argument disajikan kedalam bahasa yang tepat, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyajian materi yaitu:

a) Komposisi, transparansi, dan gaya bahasa dari suatu pidato  
 b) Kerapian, keaslian, ketajaman dan kesopanan dalam berbahasa.

c) Kemegahan dan hiasan pikiran dengan upaya retorika

### 4) *Memoria dan mneme*

Pada tahapan ini terjadinya aktivitas penghafalan pidato.

Penghafalan pidato mencakup dalam latihan mengingat gagasan atau ide yang akan dituangkan dalam pidato

<sup>48</sup> Fathurrohman, "Resume buku: Retorika Metode Komunikasi Publik",  
<https://www.scribd.com/document/387567942/Resume-Retorika-Metode-Komunikasi-Publik#>.  
 Diakses 17 Mei 2023

### 5) *Pronuntiatio*

Penyajian pidato kepada audiens merupakan tahapan terakhir yang disebut *action* atau *hypokrisis*. Dalam penyampaian itu penutur harus memperhatikan aspek suara, sikap, dan gerak tubuh.

## 5. Konsep Dakwah

### a. Definisi Dakwah

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam. Dakwah juga bisa dikatakan bertujuan untuk memindahkan keadaan suatu umat dari suatu keadaan kepada suatu keadaan lain yang lebih baik. Perubahan keadaan tersebut bisa dibimbing dengan perencanaan melalui pengajaran syariat Islam guna tercapainya individu yang diridhai Allah SWT.

Ketika berdiskusi terkait isu Islam, maka kita tidak akan lepas dari dakwah. Karena peradaban Islam yang kita nikmati saat ini hadir karena terjadinya proses dakwah dari zaman Nabi dan Rasul terdahulu. Salah satunya dari ajaran Islam yang dibawa Rasulullah saw, yang berhasil tersebar luas hingga sekarang merupakan wujud dari proses dakwah. Oleh karena itu dakwah disebut sebagai aktivitas penyebaran agama Islam dari zaman ke zaman.

Jika dimaknai secara bahasa Ahmad Warson mengartikan dakwah sebagai memanggil, mengundang, mendorong, mendoakan, dakwah

berasal dari bahasa arab “*da’wah*” , yang memiliki tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*.<sup>49</sup> Kata dakwah dengan beragam bentuk dalam Al-Quran bisa kita dapati sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon, 212 kali seperti yang dikatakan Asep Muhiddin, atau 299 kali versi Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi.<sup>50</sup> Hal ini menyatakan bahwa kata *da’wah* memiliki beragam makna dari hasil pengembangan Al-quran. Beberapa diantara makna tersebut ialah :

- 1) Mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan baik itu menyeru kepada jalan surga atau jalan neraka, dikatakan pula makna tersebut mengarah kepada jalan keimanan sebanyak 39 kali, sedangkan makna berlawanan dari keimanan bisa kita pahami dari ayat 221 pada surah *al Baqarah* :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَٰمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ ۗ ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (البقرة. ٢٢١)

*“Dan janganlah kamu menikahi wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mungkin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya*

<sup>49</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* , (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 5.

<sup>50</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ... hal 5.

(perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”.(Q.S. Al-Baqarah:221)

- 2) Memanggil atau panggilan, sebagaimana yang tercantum dalam surah *ar-Ruum* ayat 25 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ  
تَخْرُجُونَ ( الروم : ٢٥ )

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur)”. (Q.S. ArRuum:25)

Masih ada beberapa lagi makna dakwah berdasarkan pengembangan al-Quran seperti doa, mengadu, mendakwah, meminta, mengundang, menyeru, gelar, dan anak angkat.

Jika kita merujuk kembali kepada point pertama di atas, Abdul Pirol dalam Awaluddin Pimay menegaskan bahwa Al-Quran memaknai dakwah kepada dua pengertian: pertama, dakwah diartikan sebagai aktivitas mengajak orang menuju surga (*al-dakwah ila Allah*), kedua, dakwah sebagai ajakan menuju kepada neraka (*al-dakwah li syayathin*).<sup>51</sup> Untuk itu dalam penelitian ini, dipaparkan beberapa makna terkait dakwah dari segi positif yang mana dakwahnya bertujuan untuk keselamatan dunia maupun akhirat. Beberapa makna diantaranya dijelaskan oleh para ahli, seperti:

<sup>51</sup> Abdul Pirol. *Komunikasi dan Dakwah Islam* , (Yogyakarta: Deepublish,2012), hal 4-5.

- 1) Muhammad al-Wakil menjelaskan dakwah yaitu menyatukan umat kepada kebaikan dan membimbing mereka kepada jalan yang benar dengan cara *al-amru bi al-ma'ruf dan wa nahyu an al-munkar*.
- 2) Syekh 'Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah dengan mendorong manusia untuk melakukan kebaikan, memerintahkan mereka berbuat hal *ma'ruf* dan melarang yang *mungkar* supaya mereka memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat.<sup>52</sup>

Berdasarkan beberapa definisi dan paparan diatas, maka penulis dapat mendefinisikan dakwah sebagai segala aktivitas positif dengan maksud untuk mengajak umat agar melakukan kebaikan guna mendapatkan syafaat atau ridha Allah agar mendapatkan kebahagiaan.

#### **b. Kedudukan Dakwah**

Posisi dakwah dalam aspek penyebaran dan peradaban islam sangatlah penting dan strategis untuk menetapkan seberapa besar kemajuan atau kemunduran ajaran Islam dalam peradabannya. Oleh karena itu, hanya dengan beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan , ajaran Islam dapat tersebar dengan luas ke segala penjuru dunia. Para muslim menjadikan pernyataan tersebut sebagai patokan untuk mendoktrin dirinya dalam mengamalkan aktivitas dakwah guna memajukan peradaban Islam di bumi demi tercapainya ridha Allah.

---

<sup>52</sup> Abdul Pirol. *Komunikasi dan Dakwah Islam ...* hal 6-7

Nyata disamping pernyataan diatas, Allah sudah menyatakan dan mengamanahkan kepada mereka umat Islam untuk terus melakukan aktivitas dakwah. Sebagai umat terbaik (*khaira ummah*), seperti yang dipaparkan dalam penggalan surah Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ (ال عمران. ١١٠)

*“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar”.*

*(Q.S. Ali-Imran:110)*

Dikatakan bahwa sebagai umat terbaik (*khaira ummah*) Islam mengandung ajaran kebenaran yang mendorong setiap pemeluknya agar menyerukan kebenaran kepada setiap umat di setiap negeri yang mereka tempati.<sup>53</sup>

Jika dilihat berdasarkan sejarah kegiatan dakwah memang dipelopori oleh Nabi dan Rasulnya. Tetapi jika kita pahami dari makna ayat diatas maka keutamaan berdakwah itu telah menjadi amanah bagi seluruh umat Islam. Jika diusut dari beberapa sejarah, setelah berbagai kondisi dan problematika dakwah di era Mekkah, Allah lalu mengizinkan Rasulullah saw untuk hijrah ke Madinah dalam rangka berdakwah. singkatnya pada tahapan selanjutnya, beliau mengutuskan delegasi-delegasi yang ada untuk menyeru kebaikan guna memperluas dakwah nabi, dakwah terus berlanjut dalam kurun waktu setelah wafatnya

<sup>53</sup> Murodi, *Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*, ( Jakarta: PRENADA, 2021), hal 1.

Rasullah. Kesabaran atas dakwah yang mereka miliki berhasil membawa Islam kepada peradaban yang lebih luas.

Lalu demikianlah para pengikut sahabat dari *tabbiin dan atba'ut tabi'in* serta para *A'immatul Huda* (imam pembawa petunjuk) menelusuri jalan ini sebagaimana para pendahulu nya bersabar dalam berdakwah.<sup>54</sup>

Dikatakan bahwa ada firman Allah yang membenarkan perbuatan mereka (Bani Israil) dalam berdakwah, yang tercantum dalam surah as-Sajadah ayat 24 :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (السجدة : ٢٤)

*“Dan kami jadikan di antara mereka itu para imam yang memberikan petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”.* (Q.S. As-Sajadah:24)

Oleh karenanya bagi para penuntut ilmu sangatlah jelas bahwa berdakwah di jalan Allah adalah sebuah hal yang sangat urgen, dan sebenarnya umat di setiap zaman dan tempat sangat membutuhkan kepada dakwah, bahkan kepentingan mereka akan dakwah sangatlah mendesak<sup>55</sup>

Berdasarkan pengembangan beberapa ayat di atas, maka sebagai umat Rasulullah diwajibkan untuk meneladani beliau, salah satunya dalam berdakwah. Hal ini juga dikuatkan dengan beberapa dalil yang

<sup>54</sup> Muhammad Hasan Alu Syeikh, *Ensiklopedia Dakwah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama 2017), hal. 62.

<sup>55</sup> Muhammad Hasan Alu Syeikh, *Ensiklopedia Dakwah*, 63

menerangkan kewajiban berdakwah bagi setiap umat, seperti yang terkandung dalam surah ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : ١٠٤)

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Ali-Imran:104)*

Oleh demikian para ulama mengatakan bahwa dakwah memiliki hukum fardhu kifayah selama suatu tempat memiliki umat yang menempatnya. Apabila telah memadai maka gugur kewajiban itu bagi lainnya, dan menjadi *sunnah mu’akkadah* dan termasuk amal shalih yang mulia.<sup>56</sup>

### c. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Segala hal atau aktivitas yang dikerjakan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, sama halnya dengan aktivitas berdakwah. Jika dilihat dari definisi yang sudah dijabarkan di atas, maka dakwah bertujuan untuk memotivasi manusia kepada suatu keadaan yang lebih baik yang mana jalan yang diridhai Allah agar mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dengan kata lain, tujuan utama dakwah bisa dikatakan sebagai representasi dari kegiatan persuasif agar terjadinya perubahan.

<sup>56</sup> Muhammad Hasan Alu Syeikh, *Ensiklopedia Dakwah...* hal 65-66

Persuasi dalam proses berdakwah dijelaskan bahwa seorang pendakwah melakukan perencanaan agar bisa mendorong pendengar untuk mengikuti kehendaknya sesuai tujuan awal. Maka perlu baginya untuk mengetahui latar belakang dari pendengar untuk memilih sistem pendekatan dan metode berdakwah seperti apa yang layak untuk diterapkan. Sehingga ketika pendekatan dan metode yang dipilih sudah tepat, pendengar akan mudah terpengaruhi dan tergerak untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh si pendakwah.

Tujuan dari dakwah jika dipahami lebih lanjut adalah untuk menggerakkan hati dengan kata lainnya sasaran utamanya adalah hati atau psikologis pendengar, karena ketika materi yang da'i sampaikan dapat menggerakkan hatinya, ia akan dengan suka rela menjalankan tujuan yang ingin dicapai oleh pendakwah.

Pada tingkatan individu, bisa dijabarkan beberapa tujuan dari kegiatan berdakwah, yakni

- 1) Memperbaiki kerangka berpikir individu terkait seberapa penting nilai dan tujuan hidup yang seharusnya. Artinya dengan adanya kegiatan berdakwah ini sangat diharapkan bisa menimbulkan pandangan hidup terkait nilai positif atau negatif dalam setiap perbuatan

- 2) Menjiwai ajaran Islam sehingga menjadi sebuah kekuatan batin yang bisa dijadikan acuan dalam menunaikan ajaran Islam.
- 3) Terjadinya penerapan dari penghayatan ajaran Islam, artinya ia tergerak dengan ikhlas untuk menunaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk menjalankan aktivitas dakwah, maka selama prosesnya dibutuhkan pengetahuan serta perlu mengetahui batasan dakwah tersebut. Bagaimana seharusnya materi dakwah itu dipaparkan dan apa saja aspek terkait yang perlu diperhatikan. Jika dilihat dari fungsinya, maka kegiatan dakwah berfungsi sebagai :

- 1) Mengesakan Tuhan sang pencipta alam semesta, dimana dengan adanya dakwah manusia dapat memberikan atau mendapatkan pemahaman dan pengertian untuk menyembah kepada Allah Swt dan tidak selainnya.
- 2) Mengubah perilaku manusia, seperti amanah yang diturunkan kepada Rasulullah saw untuk berdakwah guna merubah perilaku umat dari perbuatan jahiliyah menuju perilaku Islamiah.
- 3) Membangun peradaban manusia yang sesuai dengan ajaran Islam, fungsi seperti ini tidak hanya ditujukan kepada individu tetapi juga kepada seluruh umat. Dengan adanya pemahaman terkait nilai-nilai yang berlaku pada setiap individu, maka ia

akan mudah melakukan sebuah ikatan yang positif dengan manusia di sekitarnya. Sehingga terjadinya perwujudan peradaban dengan individu yang berperilaku baik, dan Islami.<sup>57</sup>

#### **d. Unsur- Unsur Dakwah**

Dalam kegiatan berdakwah terdapat komponen-komponen yang harus selalu ada dengan kata lain ketidakadanya satu komponen saja dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam proses berdakwah. Berikut unsur-unsur dakwah yang dapat dijabarkan, yaitu:

##### 1) *Da'I* / Komunikator (Pelaku Dakwah)

Da'i disebut sebagai individu yang menjalankan dakwah baik itu melalui tulisan, lisan ataupun perilaku yang dapat dicontohkan. Sering sekali kita temui problematika dari individu pelaku dakwah, dimana permasalahan kualitas diri meliputi pendidikan yang kurang, dan wawasan yang terbatas dari segala aspek. Ketika seseorang dibebankan kepada dirinya untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang da'i maka perlu kesadaran diri untuk memenuhi pembekalan diri yang matang. Pelatihan menjadi salah satu langkah yang tepat untuk dilakukan oleh da'i sehingga kemampuannya dapat meningkat.

---

<sup>57</sup> Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021),hal. 25-27.

## 2) *Mad'u* / komunikan/ Audiens (Penerima Dakwah)

Mereka yang menjadi sasaran dalam kegiatan dakwah baik itu dalam kapasitas individu, kelompok, atau dari segi aspek agama yang dianutnya Islam atau non-Islam, maka mereka semua disebut sebagai *mad'u*. Keberagaman latar belakang *mad'u* perlu menjadi salah satu perhatian yang wajib dipahami oleh pelaku dakwah. Jika dari mereka yang berlatar belakang non-Islam maka tujuan dakwah mereka adalah untuk mengikuti atau memeluk ajaran Islam.

Tapi untuk mereka yang berlatar belakang seorang muslim, masalah yang dihadapi menjadi lebih kompleks, mulai dari segi keimanan, segi ekonomi, masalah sosial, serta perdebatan terkait budaya. Hal seperti ini sangatlah sering ditemukan bagi mereka yang berasal dari latar Islam. Oleh sebab itu saat melakukan kegiatan berdakwah, perlu adanya perencanaan dan pengklasifikasian permasalahan yang dimiliki sesuai latar belakang yang ada untuk mensinkronkan metode yang akan digunakan nantinya.

## 3) *Maddah* / Pesan (Materi Dakwah )

Materi disebut juga dengan isi pesan yang disajikan oleh da'i untuk *mad'u*. Materi dakwah haruslah pokok ajaran Islam. Terdapat 3 bidang materi yang harus terkandung dakwah, yakni sebagai berikut:

- a) Aqidah merupakan persoalan atau materi yang mengajarkan tentang keimanan dan keyakinan terhadap Allah, sehingga bisa dikatakan bahwa persoalan utama yang harus terkandung dalam materi dakwah.
- b) Syariat, pembahasan terkait ketetapan dalam agama menjadi poin selanjutnya yang juga harus diperhatikan dalam berdakwah. Dengan syariat manusia akan paham mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh mana yang dilarang.
- c) Akhlak, sebagaimana perintah Rasulullah yang menyeru kepada manusia untuk menyempurnakan akhlak, maka sudah seharusnya dalam proses berdakwah juga dirangkum pembahasan terkait akhlak, karena dengan akhlak manusia dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan.
- 4) *Wasilah* (Sarana Dakwah)
- Keberadaan sarana atau media sangat mendukung proses berdakwah guna mencapai keberhasilan. Keberadaan media atau sarana dapat menjadikan ruang gerak dakwah yang lebih fleksibel, artinya tidak terpaku pada konsep teori saja. Sarana yang dimaksud dapat meliputi perangkat lunak atau keras, tempat, alat, dana, tenaga ahli, dan lainnya.

#### 5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Tata cara yang digunakan untuk memaparkan ajaran atau isi pesan dakwah oleh da'i disebut *Thariqah*. Banyak metode yang dapat dikembangkan dalam berdakwah sesuai dengan kapasitas yang ada. Jika dilihat ada beberapa metode yang dijelaskan dalam al-Quran seperti salah satunya *dakwah bil-Lisan*. Atau ada beberapa metode pengembangan yang cocok untuk dipergunakan di zaman yang sudah berkembang saat ini.

#### 6) *Atsar* (Efek) Dakwah

Aktivitas dakwah mengarpakan hadirnya reaksi dari mad'u setelah prosesnya berlangsung. reaksi yang muncul tentu akan berbeda beda, walaupun tujuan dari dakwah itu adalah untuk mencapai satu reaksi sebagaimana yang diharapkan. Keberagaman reaksi tersebut bisa terjadi akibat kurang tepatnya mengaplikasikan strategi yang mungkin dapat memicu kesalahan. Oleh sebab itu, perlu perhatian terhadap unsur-unsur yang lain R agar strategi dakwah dapat menghadirkan reaksi yang diinginkan sesuai dengan kehendak da'i.<sup>58</sup>

Untuk mencapai kesuksesan dalam berdakwah, maka keseluruhan komponen yang disebutkan di atas haruslah diperhatikan.

---

<sup>58</sup> Awang Darmawan dkk. *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hal 63-69.

### e. Urgensi dan Kedudukan Retorika dalam Dakwah

Dalam kegiatan berdakwa seorang da'i perlu mempelajari retorika, karena retorika merupakan sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk membuktikan makna pembicaraan agar mempengaruhi keyakinan dan perbuatan serta perilaku mad'u. Usaha yang dilakukan da'i dalam retorika dakwah tersebut haruslah dengan cara-cara yang dianjurkan dalam Al-Quran, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَجِدْ لَهُمُ الْبَلَّتَى هِيَ أَحْسَنُ، (النحل : ١٢٥)

*“Serulah oleh kalian umat manusia ke jalan tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik dan berdebatlah dengan mereka secara baik-baik”. ( Q.S. AnNahl:125)*

Dari ayat tersebut bisa disimpulkan bahwa retorika atau tata cara menyampaikan pesan dalam berdakwah yang dianjurkan haruslah dengan cara yang baik. Sehingga kegiatan retorika dalam pandangan Islam terlebih dalam kegiatan berdakwah menjadi suatu hal yang dianjurkan.

Mukroni Mujiono dalam T.A. Lathief Rousydiy mengatakan bahwa “Kurangnya keberhasilan kita baik dalam menanamkan pengertian dan keyakinan, apalagi dalam menggerakkan massa rakyat untuk berbuat, berjuang dan berkorban (sesuai dengan ajaran Islam) salah satu

penyebabnya ialah karena kelemahankita di dalam memanfaatkan retorika dakwah dalam menyampaikannya”<sup>59</sup>.

Dalam jurnalnya ia juga mengatakan kedudukan retorika bagi seorang da'i merupakan salah satu ilmu penunjang utama dalam pelaksanaan dakwah secara terstruktur. Hal ini disebabkan apabila pelaksanaan dakwah tersebut diimbangi dengan ilmu retorika serta kredibilitas da'i akan memperoleh hasil sebagaimana yang di inginkan.

Dalam pandangan Islam, tata cara menyampaikan dakwah atau retorika dakwah dibagi menjadi 6 golongan, yakni sebagai berikut:

1) Retorika *Qaul Ma'ruf*

Lafadz **قول معروف** di dalam Al-Quran terulang sebanyak 5 kali, yaitu terdapat pada surat Al Baqarah ayat 263 dan ayat 235, surat An-Nisa ayat 5 dan 8, serta dala surat Al-Ahzab ayat 32 .

Dari beberapa ayat tersebut, dijelaskan anjuran untuk berkata kepada seseorang dengan “*qaulan ma'rufa*” yaitu kata-kata yang lembut dengan sikap mendidik, tidak kasar serta tidak menyinggung perasaan.

---

<sup>59</sup> Mukroni Mujiono, “Peranan Retorika dalam Pengembangan Dakwah “, *Jurnal Ad-Dakwah* (online) ,Vol. 20, No. 2, (2022). hal 3. Diakses 31 Juli 2023.

## 2) Retorika *Qaul Sadid*

Lafadz قول سديد di dalam Al-Quran disebut sebanyak 2 kali, yaitu yang terdapat dalam surat An-Nisa ayat 9 dan surat Al-Ahzab ayat 70.

Dari kedua ayat di atas, "*qaulan sadid*" diartikan sebagai suatu perkataan yang benar. Para ulama juga menafsirkan lafadz *sadid* tersebut dalam beberapa artian, Ibn Abbas memaknainya kata *sadid* sebagai benar, Al Sudi mengartikannya adil atau seimbang, Al hasan dan Qatadah mendefinisikan *sadid* sebagai jujur, sedangkan Thanthawi mengartikannya sebagai tepat sasaran.

Sehingga dari ke empat penafsiran oleh ulama tersebut, bisa dikatakan bahwa perkataan tidak luput dari kejujuran. tidak bertele-tele, singkat dan tepat sasaran.

## 3) Retorika *Qaul Baligh*

Lafadz قول بليغا terdapat pada surat An-Nisa ayat 63. Pada ayat ini terkandung pembahasan terkait sikap terhadap orang munafik. Kata *baligh* berarti sampai mengenai sasaran dan mencapai tujuan. Sehingga perkataan tersebut dapat berbekas di relung hati.

4) Retorika *Qaul Maysur*

Lafadz قول ميسورا disebutkan 1 kali pada surat Al-Isra ayat 28. Menurut Hasbi *Qaulan Maysura* adalah ucapan mudah, yakni mudah untuk dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh mad'u.

5) Retorika *Qaul Layyin*

Lafadz قول لينا disebutkan hanya 1 kali saja dalam Al-Quran yaitu pada surat Tha-Ha ayat 44. Menurut Al-Maraghi *qaulan Layyina* berarti sebagai perkataan yang lemah lembut dengan menggunakan suara yang baik dan perilaku yang bersahabat agar dapat diterima dan menyentuh hati para mad'u dakwah.

6) Retorika *Qaul Karim*

Lafadz قول كريما tersebut di dalam Al-Quran sebanyak 1 kali, yaitu pada surat Al-Isra ayat 23. Konteks yang menjadi perbincangan dalam ayat ini terkait ucapan anak terhadap orang tua. Dari ayat ini, disimpulkan *qaulan karim* merupakan perkataan yang mencerminkan penghormatan, penghargaan, dan disertai sikap sopan santun.

## 6. Landasan Teori Retorika

### a. Aliran Belles Lettres

Pada penelitian ini, teori yang dijadikan sebagai rujukan ialah aliran teori *belles lettres*. Aliran ini merupakan suatu keadaan yang menjadikan aspek keindahan bahasa sebagai titik berat dari retorika, akan tetapi keindahan bahasa ini bisa dituangkan kedalam lisan maupun tulisan.

Namun pada teori ini prinsip yang dijadikan ajuan berasal dari ajaran Aristoteles yaitu *the five canon of rethoric*.

Berbicara memang titik pangkal dari retorika, karena dengan menyuarakan sepatah kata atau kalimat, maka akan tercapainya maksud tertentu kepada seseorang atau kelompok seperti yang menjadi titik tolak dari retorika yang bersifat persuasi. Dasar konsep retorika ialah persuasi, persuasi didefinisikan sebagai upaya untuk perubahan sikap dan perilaku seseorang baik melalui kata-kata lisan atau tulisan, disamping itu persuasi dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan dengan sadar, untuk mengubah sikap hingga kepercayaan seseorang dengan pengiriman pesan.<sup>60</sup>

Namun dari ajaran Aristoteles juga disebutkan bahwa mereka penulis retorika, terutama yang berusaha untuk menumbuhkan emosional memang benar dalam beretorika, tapi terkadang ucapan yang disampaikan tidak bisa di pertanggungjawabkan, karena tujuan retorika ialah untuk pembuktian secara rasional terkait materi yang disampaikan.<sup>61</sup> Sehingga bisa disimpulkan ajaran dari Aristoteles terdapat keseimbangan antara logika dan seni berbicara itu tersendiri.

*The five canon of rethoric* yang disebutkan oleh Aristoteles ialah sebagai berikut :

---

<sup>60</sup> Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijati, "Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato", *Jurnal Ilmu komunikasi : UPN Veteran Yogyakarta*, (Online) Vol.12, No.1, (2014), hal 76. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023.

<sup>61</sup> *Ibid.* hal 76

1) *Inventio* (penemuan)

Adalah tahapan persiapan untuk menggali data, mulai dari isu hingga latar belakang khalayak atau audiens. Ada pepatah populer yang mengatakan “ *naik tanpa persiapan maka turun tanpa kehormatan*”. Aristoteles menyebutkan tiga cara untuk memperngaruhi manusia, yang bisa dijadikan acuan dalam aspek *inventio* yakni;

- a) Anda sanggup menunjukkan kepada mereka audiens bahwa anda mempunyai wawasan yang luas, kepribadian yang terpercaya serta status yang terhormat (ethos).
- b) Anda dapat memprovokasi emosional khalayak (pathos).
- c) Anda dapat mengemukakan fakta konkret terhadap materi terkait (logos).<sup>62</sup>

2) *Dispositio* (penyusunan)

Informasi yang telah melalui tahapan pengumpulan akan dipilah dan diruntut secara sistematis sehingga materi yang akan disampaikan memiliki batasan. Ada lima alur penyusunan materi yang harus tercantum dalam beretorika, yaitu;

3) *Elucatio* (gaya)

Pada tahapan penyajian materi, tuntutan untuk mengemas materi dalam bahasa yang tepat dan benar, sehingga mudah diterima secara logis pesan yang disampaikan. Pengemasan dan penyajian materi tersebut haruslah terlihat menarik dengan

---

<sup>62</sup> Isbandi Sutrisno dkk, “Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato” ...hal 77. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023.

memperhatikan tata bahasa dan tata intonasi, serta gesture yang bagus.

4) *Memoria*

Memoria ini bukan semata mata berarti penghafalan kata kata terkait materi yang disampaikan , akan tetapi pelaku retorika perlu memahami dan mengingat wawasan yang terkait atau bisa lebih luas untuk dijadikan penguatan materi yang ingin disampaikan.

5) *Pronuntiatio*

Merupakan tahapan terakhir dimana proses penyampaian pesan kepada audiens. Pada proses penyampaian ini kemampuan seorang pembicara akan dinilai, mulai dari seberapa lancer penyampaiannya, seberapa jauh khalayak memahami isi pesan yang ingin disampaikan, seberapa pandai ia mengemas pesannya sehingga dapat menarik perhatian khalayak. Lalu bagaimana gaya penyampaiannya, artikulasinya, ekspresinya, serta gerture.<sup>63</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, aliran Belles Letter memang menggunakan teori dari Ariestoteles sebagai acuannya. Mulanya memang aliran Belles Letter menjadikan keindahan dalam rangkaian kata-kata sebagai titik berat dalam teorinya, namun kehadiran teori dari Aristoteles menjadikan aliran Belles Letter menjadi lebih kompleks. Retorika menjadi

---

<sup>63</sup> Umdatuk Hasanah, *Retorika Dakwah Kotemporer*, (Banten: Media Madani, 2014), hal 24-30.

suatu seni berbicara yang harus diimbangi dengan logika, fakta dan pengetahuan yang dikemas dengan teknik yang tepat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada proses penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan lapangan (*field research*). Field research merupakan sebuah tahapan penelitian secara langsung guna mendapatkan data primer dari lapangan. Penelitian lapangan dipahami dengan keterlibatan peneliti dengan masyarakat secara langsung sehingga ia turut merasakan emosional serta keadaan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang ranah penelitiannya.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian penulisan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data akhir dalam penggambaran naratif atau deskripsi, serta informasi dan datanya tidak menggunakan format angka. Sedangkan deskriptif dalam penelitian dijelaskan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memaparkan gambaran secara obyektif terkait suatu fenomena tanpa campur tangan peneliti. Peneliti menyajikan dan menganalisis segala informasi dan data data ke dalam bentuk tulisan. Dalam pengumpulan data, biasanya hipotesis dan informannya sudah terumuskan, sehingga pada tahap penganalisan data peneliti sudah memiliki teknik yang tepat.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskripsi ini sebagai berikut; pertama, penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh data dari informan terhadap gejala yang ada di suatu kelompok dan tempat tertentu. Dalam penelitian ini data informasi yang diperoleh berasal dari mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang sudah mengikuti mata kuliah praktikum dakwah. Kedua, penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk penggambaran secara naratif mengenai suatu objek yang diteliti terkait kemampuan retorika berdakwah mahasiswa Manajemen Dakwah dan mendatanya secara sistematis. Ketiga, peneliti akan menemukan fenomena baru yang berasal dari informan dan sekitarnya terutama pada mahasiswa Manajemen Dakwah yang sudah mengambil matakuliah praktikum dakwah.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan individu yang berperan sebagai instrument dalam melakukan suatu penelitian kualitatif. Peran instrument yang dimaksud ialah peneliti secara pribadi menjalankan fungsi sebagai alat ukur untuk memperoleh data penelitian. Sehingga ia perlu memahami perannya sebagai perancang, pemungut data, pengurai, serta juga sebagai pencetus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga harus membangun hubungan yang serempak dengan subjek penelitiannya, hal ini berguna untuk mendapatkan hasil data yang akurat setelah terjadinya proses *bonding* yang terjalin dengan baik.

### C. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini, berada di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Fokus penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2019.

### D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Asal data yang diperoleh dalam penelitian disebut sebagai sumber data. Penelitian dengan hasil yang maksimal sangat dipengaruhi oleh sumber data yang akurat dari informan. Maka peneliti perlu rancangan dan usaha untuk mengumpulkan hasil data tersebut guna menjawab permasalahan yang diteliti. Data pada penelitian kualitatif berupa data yang disajikan dengan format tulisan verbal tidak dalam bentuk angka.

Pembagian data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer ialah data yang langsung diterima oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>64</sup> Peneliti bisa memperoleh data primer melalui wawancara *face to face* dengan informan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah ada atau telah diperoleh oleh orang atau instansi dan siap dipergunakan pihak ketiga.<sup>65</sup> Biasanya data sekunder sering dijumpai dalam format buku, skripsi, tesis, dan lainnya. Pada penelitian yang dilakukan ini untuk mendapatkan data primer peneliti berusaha memperoleh data tersebut dari mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang mana mereka sudah mengikuti mata kuliah praktikum dakwah.

---

<sup>64</sup> Elvis F. Purba dkk, *Metode Penelitian*, (Medan: Percetakan SADIA, 2011) hal 106.

<sup>65</sup> *Ibid*, hal 107.

Sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku buku terkait, jurnal serta literatur yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti.

Untuk objek dari penelitian ini adalah kemampuan retorika mahasiswa Manajemen Dakwah. Sedangkan subjek penelitiannya ialah mahasiswa Manajemen Dakwah, dengan batas subjeknya berfokus pada mahasiswa Manajemen dakwah angkatan 2019 saja. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana menurut Ika Lenaini dalam Otoatmodjo *purposive sampling* merupakan pengumpulan ilustrasi yang berasal pada suatu pertimbangan tertentu seperti sifat sifat populasi maupun identitas yang dikenalnya.<sup>66</sup> Adapun makna lain bahwa pemilihan informan untuk mendapatkan data sudah lebih dulu ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh akan lebih representatif.

Karakteristik subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019
2. Mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah praktikum dakwah

Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti dari akademik bahwa jumlah mahasiswa Manajemen Dakwah ialah 57 mahasiswa. Sedangkan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 mahasiswa Manajemen Dakwah, keseluruhan informan tersebut merupakan mahasiswa yang sudah menyelesaikan mata kuliah praktikum dakwah. Adapun secara rinci, daftar informan yang diwawancarai, yaitu:

---

<sup>66</sup> Ika Lenaini. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *Jurnal Historis* (Online). Vol. 6, No. 1, (Juni 2021). hal 34. Dikases 08 April 2023.

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Nama	Angkatan	Keterangan
1	Irwandi	2019	Sudah
2	Zuhdi	2019	Sudah
3	Ahmad Gunawan	2019	Sudah
4	Maarif	2019	Sudah
5	Rahmanuddin	2019	Sudah
6	Yasir	2019	Sudah
7	Jamila Ani	2019	Sudah
8	Rahmatun Ikramah Enjung	2019	Sudah

## E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh hasil penelitian yang akurat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Dasarnya observasi dikatakan sebagai aktivitas mengamati, atau menilik sesuatu objek atau perilaku secara seksama untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan panca indra. Pada ranah penelitian, observasi tersebut menjadi suatu kegiatan yang kompleks, sehingga membedakan definisi kedua kegiatannya. Dari Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum dalam Kerlinger dikatakan bahwa observasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bukanlah kegiatan yang mempertanggung jawabkan suatu aspek ilmiah dan tidak memiliki tujuan ilmu pengetahuan. Hal ini karena observasi

sehari hari tidak memiliki prosedur pengukuran, seperti tidak memiliki aturan terhadap urutan tindakan serta tidak adanya tujuan pasti.<sup>67</sup>

Secara luas observasi merupakan metode akumulasi data melalui pengamatan perilaku pada keadaan tertentu, kemudian melakukan pencatatan peristiwa secara sistematis dan merumuskan peristiwa yang diamati.<sup>68</sup> Ditegaskan oleh pendapat Kerlinger dalam buku Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum bahwa peninjauan yang dilakukan harus secara alami (*naturalistic*) yang mana pengamat harus terbur dalam situasi realistik yang sedang terjadi dan dengan mencermati kejadian, gejala atau sesuatu dengan fokus.<sup>69</sup> Proses akumulasi data dalam penelitian ini dapat diamati langsung oleh peneliti yang berperan sebagai *observer*.

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah secara langsung bersama mahasiswa Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada mahasiswa prodi Manajemen Dakwah. Pada penelitian ini, observasi hanya dilakukan dengan cara menilik atau mendata nilai matakuliah praktikum dakwah di semester 5 yang dimiliki oleh informan, karena pada saat penelitian ini berlangsung informan dan peneliti sama sama sudah berada pada semester 8.

---

<sup>67</sup> Ni'matuzahroh dkk, *Observasi: Teori Dan Aplikadi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018), hal. 2.

<sup>68</sup> *Ibid.* hal 4

<sup>69</sup> *Ibid.* hal 3.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung yang terjadi antara pewawancara dan narasumber. Dalam aspek penelitian, wawancara didefinisikan sebagai aktivitas untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau topik yang akan diteliti, sehingga menjadi pembuktian lebih lanjut terkait keterangan yang sudah diperoleh daripada teknik sebelumnya.<sup>70</sup> Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada penelitian ini akan menetapkan 10 informan dari mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019. Peneliti akan terlibat langsung sebagai pewawancara untuk memperoleh hasil yang relevansi dengan permasalahan yang diteliti dengan menyertakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh informan.

Sistematis yang dilakukan pada wawancara ini ialah dengan menggunakan jenis wawancara terarah. Wawancara terarah (*guided interview*) merupakan wawancara dengan format pertanyaan yang sudah dipertimbangkan sebelumnya. Dalam proses mengumpulkan data, adanya anjuran terhadap peneliti untuk menguasai metode wawancara yang baik sehingga timbul perasaan kaku dari informan saat menjawab pertanyaan.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah sebuah proses penelitian yang ditempuh dengan menghimpunkan dokumentasi, menentukan dokumen yang valid

---

<sup>70</sup> Rahardjo, Mudjia (2011) *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. (Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

sesuai dengan tujuan bahasan penelitian, lalu melakukan pencatatan, menerangkan, mengulas serta mengaitkan dengan fenomena yang diteliti.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan dokumentasi dengan format foto, data sekunder, data tertulis yang berisikan keterangan terkait retorika dakwah yang bersumber dari buku dan jurnal.

Data tambahan yang akan dilampirkan dalam poin dokumentasi selain yang disebut di atas adalah bukti relevan dari hasil wawancara yang didapatkan setelah melalui proses modifikasi dari bentuk rekaman menjadi bentuk teks. Lalu bukti hasil screenshoot nilai hasil studi pada mata kuliah praktikum dakwah yang dimiliki oleh masing-masing informan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Ahmad Rijali dalam Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai usaha mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk mengembangkan pemahaman peneliti terkait persoalan yang diteliti dan menyuguhkannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk mengembangkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan usaha mencari makna.<sup>72</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, dimana data yang didapatkan akan dikembangkan sesuai batas hipotesis oleh peneliti.

---

<sup>71</sup> Nani Widiyawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hal 150-151.

<sup>72</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* (Online) Vol. 17 No. 33, (2018), hal 84. Diakses 29 Mei 2023.

Terdapat tiga komponen pendekatan dari analisis data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

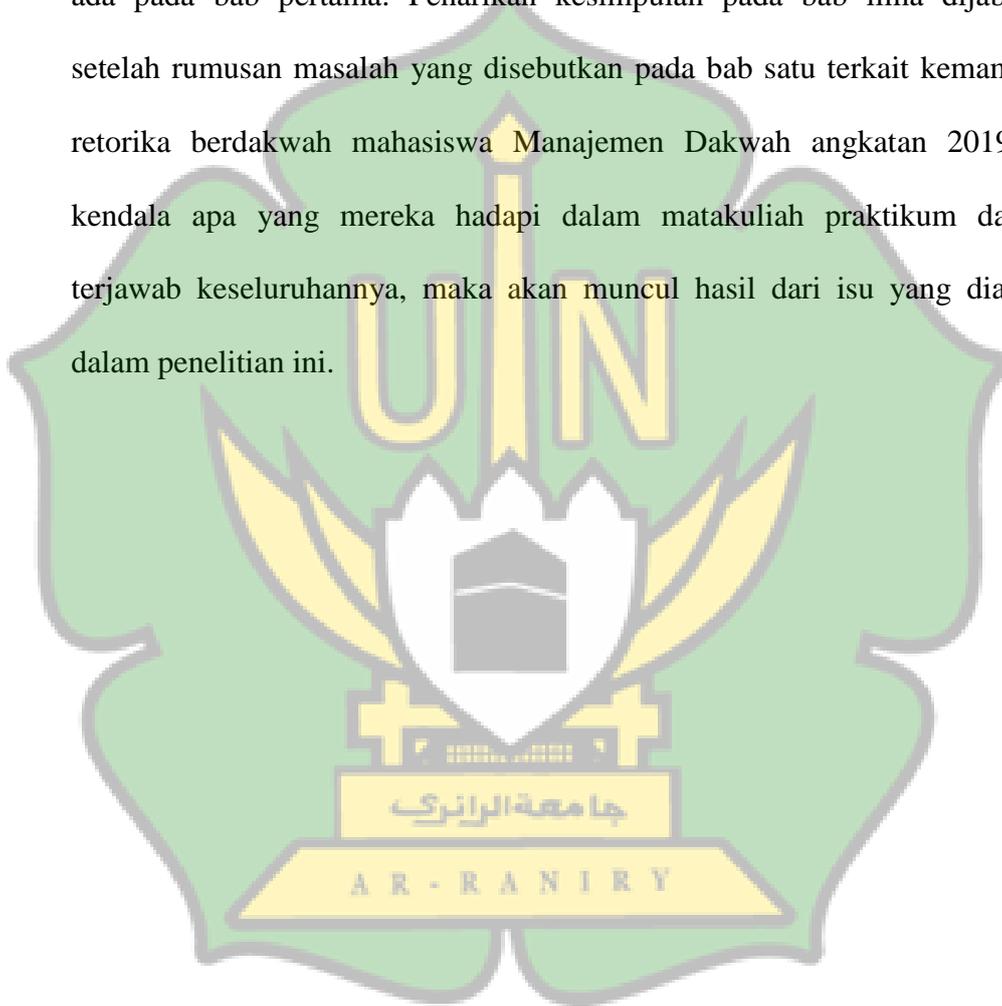
Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka di tahap ini peneliti akan merangkum, menggolongkan data, menentukan data pokok, serta membuang hal hal yang tidak perlu terkait persoalan atau isu yang diteliti dalam skripsi. Sehingga demikian, data yang sudah direduksi akan membantu peneliti dalam memberikan gambaran secara jelas terhadap permasalahan yang diteliti.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses menyusun sekumpulan informasi atau data hasil wawancara atau observasi dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan di awal sehingga memungkinkan tahapan selanjutnya. Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari menyajikan atau memaparkan hasil jawaban dari rumusan masalah yang sudah disebutkan pada bab pertama yang didapatkan melalui wawancara. Peneliti akan menyajikan penjelasan terkait kemampuan retorika dakwah mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019, kemudian peneliti juga akan memaparkan kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa terkait matakuliah praktikum dakwah pada mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019. Data ini tentu diperoleh oleh peneliti melalui proses wawancara terhadap informan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahapan Reduksi data dan penyajian data maka peneliti perlu melakukan penarikan kesimpulan. Format kesimpulan yang harus disusun oleh peneliti haruslah menyajikan jawaban terhadap rumusan masalah yang ada pada bab pertama. Penarikan kesimpulan pada bab lima dijabarkan setelah rumusan masalah yang disebutkan pada bab satu terkait kemampuan retorika berdakwah mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019 dan kendala apa yang mereka hadapi dalam matakuliah praktikum dakwah terjawab keseluruhannya, maka akan muncul hasil dari isu yang diangkat dalam penelitian ini.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab satu, maka latar belakang dari penelitian ini ialah kurangnya eksistensi mahasiswa Manajemen Dakwah terhadap kemampuan retorika dakwahnya, padahal sebagai calon sarjana dakwah para mahasiswa tersebut sudah dibekali sejak awal dengan ilmu-ilmu terkait dakwah yang sudah dikemas dalam matakuliah, seperti contohnya mata kuliah praktikum dakwah. Untuk mengulas pembahasan bab sebelumnya, maka dalam bab ke empat ini akan membahas hasil dari penelitian serta pembahasan yang peneliti dapatkan di lapangan guna menjawab rumusan permasalahan pada bab satu.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ialah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang terletak di Provinsi Aceh tepatnya di Banda Aceh. Sebelum diresmikan menjadi UIN Ar-Raniry pada tanggal 1 Oktober 2013, lembaga pendidikan tinggi ini dikenal dengan Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry. Dahulunya IAIN Ar-Raniry ini merupakan cabang dari IAIN Yogyakarta, tepat pada tanggal 5 Oktober 1963 akhirnya IAIN ini resmi berdiri sendiri. Ar-Raniry sendiri diambil dari nama seorang Ulama Aceh pada masa kepemimpinan Sultan Iskandar Tsani.

Ketika ditetapkannya UIN Ar-Raniry melalui Perpers No. 64 tahun 2013, lembaga pendidikan ini sudah memiliki tiga fakultas yang aktif

beroperasi, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian dalam masa perkembangannya lembaga perguruan ini melakukan penambahan fakultas yakni, Fakultas Dakwah pada tahun 1968, dan Fakultas Adab di tahun 1983.<sup>73</sup>

Tepat setelah lima tahun IAIN Ar-Raniry diresmikan, Fakultas Dakwah sah beroperasi pada 3 Oktober tahun 1968 setelah diresmikan langsung Oleh Menteri Agama RI saat itu, yaitu K.H. Moh. Dahlan.<sup>74</sup>

Fakultas Dakwah memiliki dua jurusan aktif pada tahun 1982, yaitu jurusan Penerangann dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Lalu pada tahun 1992-1993 hadirilah dua jurusan baru yakni jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Dakwah Manejemen Dakwah (DMD). Namun pada tahun 2013 Fakultas Dakwah ini berubah nama menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, perubuhan ini terjadi karena adanya evaluasi guna mengikuti perkembangan zaman serta teknologi yang semakin maju, sehingga terjadi pula perubahan di beberapa nama jurusan seperti; Dakwah Manajemen Dakwah (DMD) berubah menjadi Manajemen Dakwah (MD), serta jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) berubah menjadi Bimbingan Konseling Islam (BKI)<sup>75</sup>

Hingga saat ini, terdapat lima program studi aktif di Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam, antara lain:

<sup>73</sup> UIN ArRaniry, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri ArRaniry tahun 2019/2020*, (Banda Aceh), hal 2

<sup>74</sup> Sarah Salpina, “ *Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak*”, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Skripsi:2018), hal 50.

<sup>75</sup> *Ibid*, hal 51.

1. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
2. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
3. Prodi Manajemen Dakwah (MD)
4. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
5. Prodi Kesejahteraan Sosial (KESOS)

Terkait struktur organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh saat ini sebagai berikut:

1. Dekan : Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
2. Wakil Dekan I : Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si
3. Wakil Dekan II : Dr. Fairuz., S.Ag.,MA
4. Wakil Dekan III : Dr. Sabirin., S.Sos.I.,M.Si
5. Ketua Prodi BKI : Jarnawi, S. Ag, M.Pd
6. Ketua Prodi KPI : Syahril Furqani, M.I.Kom
7. Ketua Prodi MD :Dr.Abizal Muhammad Yati, Lc.,MA
8. Ketua Prodi PMI : Dr. Rasyidah, M. Ag
9. Ketua Prodi Kesos : T.Zuliyadi, Ph. D

### **1. Sejarah Manajemen Dakwah**

Program studi Manajemen Dakwah resmi diberlakukan pada tahun 1992-1993, sebelum berubah nama menjadi program studi Manajemen Dakwah, dulunya program studi ini disebut dengan Dakwah Manajemen Dakwah (DMD), sehingga pada tahun 2013 resmi diganti menjadi Manajemen Dakwah (MD).

Guna menjadikan Program Studi yang unggul, Prodi Manajemen Dakwah mempunyai visi misi serta tujuan yang selaras dalam mencapai predikat unggul tersebut. Berikut peneliti paparkan visi misionis serta tujuan Prodi Manajemen Dakwah, yaitu:

**a. Visi:**

Menjadi Prodi Manajemen Dakwah yang unggul sebagai format pengembangan Manajemen modern berbasis Islam

**b. Misi:**

- 1) Menempatkan tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami di bidang Manajemen Dakwah
- 2) Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami ilmu di bidang perencanaan
- 3) Melaksanakan penelitian di bidang Manajemen Dakwah
- 4) Melakukan kegiatan-kegiatan praktek di lembaga-lembaga pemerintahan, sosial dan keagamaan
- 5) Menjalin hubungan kerjasama antar lembaga (MoU) secara kontinyu dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan Manajemen Dakwah.

**c. Tujuan:**

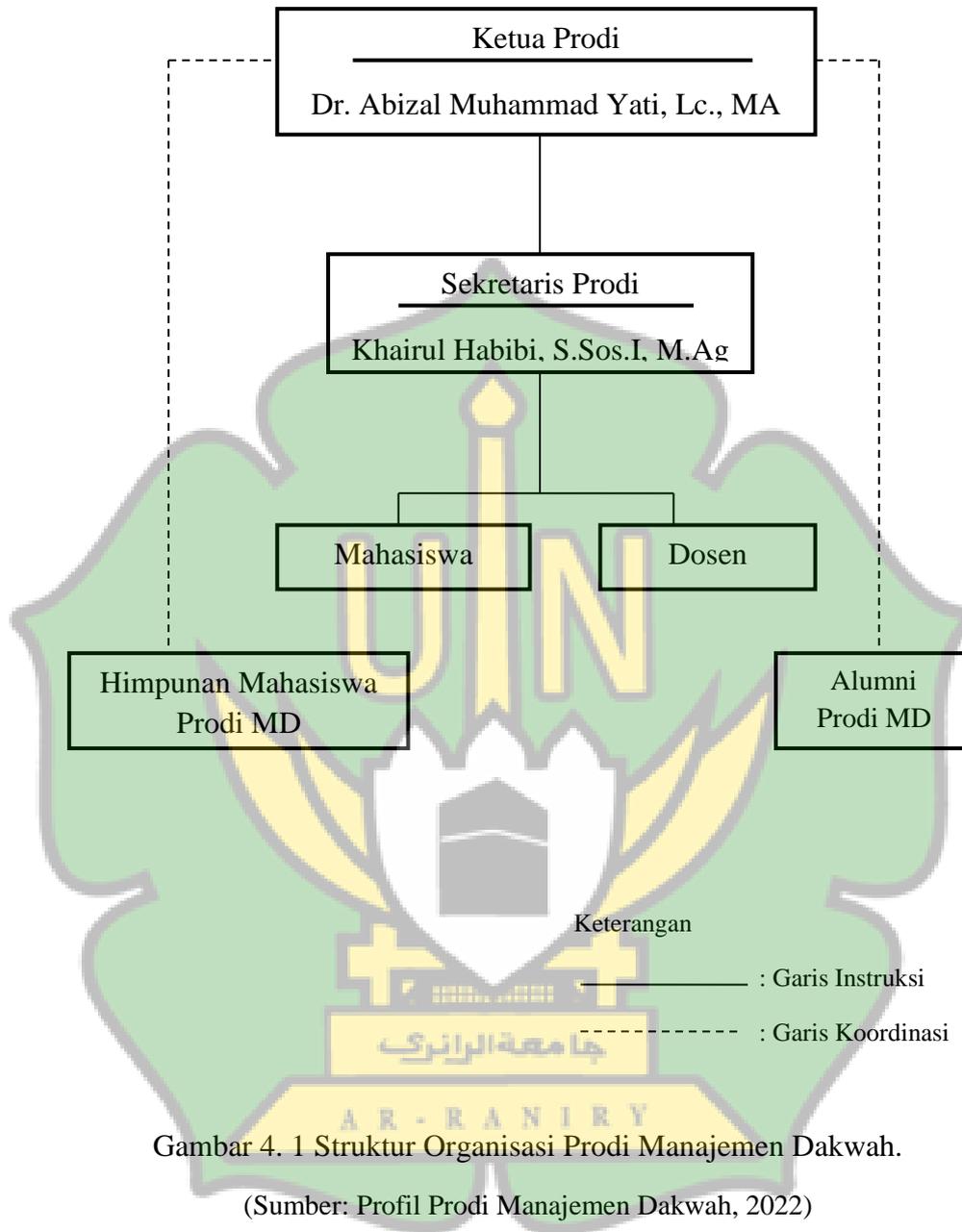
- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi manajemen profesional, dengan kepribadian dan sosial keagamaan.

- 2) Menghadirkan karya-karya penelitian yang menggambarkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip ilmiah sebagai landasan untuk memecahkan masalah di bidang Manajemen Dakwah
- 3) Mendiseminasikan hasil pendidikan dan pengajaran serta penelitian di bidang Manajemen Dakwah kepada masyarakat
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup khususnya yang terkait dengan professional kerja dan pasar kerja

## **2. Struktur Organisasikan Manajemen Dakwah**

Program Studi Manajemen Dakwah (MD) merupakan prodi yang bertujuan melahirkan generasi dakwah professional baik dari segi manajemen kepribadian, sosial keagamaan serta prospek kerja. Pada tanggal 1 Desember 2020, melalui putusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) program studi Manajemen Dakwah dinyatakan memenuhi syarat peringkat akreditasi A.

Prodi Manajemen Dakwah, mempunyai fasilitas yang dapat mendukung bakat dan skill mahasiswa seperti, Studio Radio Komunitas Assalam. Saat ini, Prodi Manajemen Dakwah diketui oleh bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA , dibantu oleh Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag yang menjabat sebagai sekretarisnya. Berikut peneliti akan paparkan lebih jelas terkait struktur organisasi Prodi Manajemen Dakwah:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Prodi Manajemen Dakwah.

(Sumber: Profil Prodi Manajemen Dakwah, 2022)

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kemampuan Retorika Berdakwah Mahasiswa Manajemen Dakwah Angkatan 2019

Retorika dimaknai dengan seni dalam berbicara. Dalam makna lain juga retorika dikatakan sama dengan *public speaking*. Dalam kegiatan berdakwah, retorika diartikan sebagai kemampuan berbicara yang bersifat persuasi dimana dengan keberadaan retorika tersebut mad'u akan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh da'i. Pada penelitian ini, retorika menjadi pokok yang penting untuk diamati berdasarkan dengan kemampuan dalam berdakwah.

Oleh sebab itu, hal ini menjadi sebuah alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Manajemen Dakwah terhadap kemampuan retorika berdakwah mereka. Maka peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan yang sudah diajukan kepada informan mengenai retorika untuk mengetahui bagaimana kemampuan retorika berdakwah nya. Berikut uraian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan Irwandi:<sup>76</sup>

*“saya tahu apa itu retorika, dan saya sudah terlibat dalam kegiatan retorika itu dari semester dua, baik dari kegiatan diluar dakwah maupun kegiatan dakwah. Saya juga tertarik dalam meningkatkan lebih jauh kemampuan retorika, karena menurut saya semakin bagus kemampuan saya berbicara semakin berpengaruh isi pesan yang akan saya sampaikan. Dalam pengembangan kedepannya, saya akan terus mencoba untuk ikut terlibat dalam kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan retorika terlebih retorika dalam berdakwah untuk pribadi saya, seperti dari organisasi.”*

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Irwandi (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 13 Juni 2023

Irwandi mengungkapkan bahwa ia tahu dan paham tentang retorika dalam berdakwah. Ia mulai terlibat dalam kegiatan retorika berdakwah sejak semester dua dan menyatakan bahwa ia tertarik dengan kegiatan beretorika. Untuk meningkatkan kemampuan retorika dakwahnya, ia mengatakan akan terus melakukan pelatihan pelatihan yang bisa didapatkan dari lingkungan sekitarnya seperti dari organisasi. Disamping itu ketika peneliti meminta kesediaannya untuk mempraktikkan kegiatan beretorika, ia mampu dengan baik menggambarkan bagaimana kegiatan tersebut secara garis besar.

*“bisa kita misalkan penyampaian dengan artikulasi, contohnya bagaimana kita memanggil para audiens, seperti Muslimin Rahimakumullah. Atau juga ada yang dikemas dengan hadirin, hadirat atau siding dakwah”*

Dari paparan diatas, Irwandi mencontohkan salah satu aspek yang biasanya digunakan dalam beretorika dakwah seperti aspek pengucapan atau gaya bahasa, ia juga mengatakan bahwa penyampaian yang dilakukan harus selalu diimprovisasi agar terlihat lebih menarik.

Hasil wawancara dari Mohd Zuhdi :<sup>77</sup>

*“Saya mengetahui dan tertarik dengan retorika berdakwah. saya pernah terlibat dalam kegiatan retorika namun bukan dalam berdakwah. Saya tertarik dengan retorika dakwah karena dengan memiliki kemampuan public speaking kita bisa menjadi pembicara yang handal. Untuk kedepannya saya mau banyak ikut kegiatan agar dapat meningkatkan kemampuan retorika saya. Tapi untuk mempraktikkan kegiatan beretorika saya kurang bersedia karena malu”*

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Mohd. Zuhdi (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 13 Juni 2023

Mohd Zuhdi mengungkapkan bahwa ia tahu retorika dalam berdakwah, dan ia tertarik dalam retorika dakwah, namun ia tidak pernah berkecimpung langsung dalam kegiatan retorika terkhususnya dalam berdakwah. Ia mengartikan retorika sama dengan pengertian *public speaking*, dimana ia mengatakan dengan memiliki kemampuan *public speaking* maka ia bisa menjadi pembicara yang handal. Untuk itu Zuhdi mengatakan ia akan terus ikut beberapa kegiatan yang akan berguna melatih kemampuan retorikanya. Hanya saja ketika diminta untuk mencontohkan kegiatan retorika berdakwah, ia tidak bersedia karena merasa malu jika dilihat oleh banyak orang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Maarif:<sup>78</sup>

*“Iya, saya memiliki sedikit pemahaman terkait retorika berdakwah, dan pernah terlibat dalam kegiatannya, seperti khutbah sederhana. Saya tertarik dan berharap kedepannya dapat mengikuti pelatihan seperti organisasi dan seminar. Kalau untuk mempraktikkan disini saya kurang bersedia, sedikit saja mungkin pas muqaddimah, usahakan pakai bahasa yang indah, pakai ungkapan yang menarik perhatian seperti pantun. Terus gunakan metode atau gaya penyampaian materi sesuai dengan keadaan ma’du, biar mereka tertarik”*

Berdasarkan ungkapan dari Maarif, bahwa ia memiliki setidaknya sedikit pemahaman tentang retorika berdakwah, karena pernah melakukan kegiatan khutbah. Ketertarikannya dengan kegiatan retorika dakwah ini, membuat ia memiliki kemauan untuk terus mengikuti kegiatan seperti organisasi atau seminar untuk meningkatkan kemampuan retorika dakwahnya. Maarif juga mengatakan ia kurang bersedia untuk mencontohkan

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Maarif (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 13 Juni 2023

retorika dalam berdakwah, ia hanya memaparkan sedikit hal hal yang bisanya tercakup dalam kegiatan retorika seperti pemilihan metode yang tepat agar dapat memikat pendengar.

Selanjutnya hasil wawancara Rahmatun:<sup>79</sup>

*“saya sudah mengetahui retorika berdakwah, tapi belum pernah ikut kegiatannya. Saya tertarik dengan retorika berdakwah karena bisa dengan itu bisa mengingatkan orang dalam hal kecil, lalu dalam dunia kerja public speaking sangat dibutuhkan, makanya saya mau belajar lebih banyak tentang retorika. Saya kalau disuruh praktikkan enggak berani karena tempat rame”*

Menurut informan Rahmatun, keinginannya dalam mengingatkan orang orang terutama dalam hal kecil, membuat ia tertarik dalam kegiatan retorika berdakwah. Sebelumnya ia tidak pernah terlibat dalam kegiatan retorika tersebut, tapi ia mengetahui apa itu retorika dalam berdakwah. Dikarenakan tuntutan dunia kerja ia terus memiliki kemauan untuk belajar lebih lanjut tentang retorika karena menurutnya retorika sama maknanya dengan *public speaking*. Ketika diminta kesediannya untuk melakukan kegiatan retorika berdakwah ia mengatakan tidak memiliki keberanian untuk tampil di khalayak ramai.

Kemudian dari hasil wawancara Jamila Ani:<sup>80</sup>

*“saya belum paham retorika dalam berdakwah, dan kurang tertarik dengan retorika berdakwah. tapi kalau retorika itu berhubungan dengan dakwah, saya merasa perlu mendalami ilmu nya. Paling mudah saya dapat dari youtube atau matakuliah. Kalau disuruh*

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Rahmatun(Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 14 Juni 2023

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Jamila Ani (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 14 Juni 2023

*contohkan, saya enggak bisa karena memang tidak tahu apa itu retorika berdakwah.”*

Dari pernyataan di atas, Jamila Ani tidak memiliki pengetahuan terkait retorika dalam berdakwah, tapi dari paparannya ia mengatakan jika retorika memiliki kaitan dengan dakwah, ia tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait retorika tersebut. Maka dari itu, ia tidak bisa mencontohkan kepada peneliti bagaimana kegiatan retorika dalam berdakwah.

Rahmanuddin dari hasil wawancaranya:<sup>81</sup>

*“saya kurang familir dengan retorika dalam berdakwah, dan saat ini tidak tertarik. Bahkan saya belum pernah terlibat secara langsung, untuk pengembangan dalam bidang dakwah kedepannya saya sih mau belajar lagi, karena kita bisa mengajak orang kembali kejalan Allah dengan berdakwah”*

Informan Rahmanuddin tidak mengetahui dan tidak pernah terlibat dalam kegiatan retorika berdakwah. Bahkan ia mengatakan tidak punya ketertarikan dalam retorika namun berbeda jika dalam konteks dakwah ia memiliki keinginan untuk terus belajar dan berkembang karena menurutnya dakwah dapat menolong orang untuk kembali kepada Allah. Karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya, peneliti tidak meminta kesediannya untuk mencontohkan kegiatan retorika dakwah.

Lain dengan hasil wawancara informan Yasir:<sup>82</sup>

*“saya paham retorika berdakwah, dan pernah ikut langsung seperti LDK atau khutbah. Tentu saya tertarik dengan retorika berdakwah,*

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Rahmanuddin (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 14 Juni 2023

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Yasir (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 14 Juni 2023

*karena semenjak Sekolah Dayah saya sudah dapat ilmunya. Saya juga berharap pengembangan selanjutnya bisa membawa kemampuan retorika saya kedalam ranah media. Tapi kalo untuk mencontohkannya saya enggak mau karena tempat enggak mendukung, mungkin saya sebutkan aspek aspek yang tercakup dalam seperti cara penyampaian, pemilihan materi yang sesuai, gaya bahasa dan sebagainya lah”*

Dari pernyataan Yasir, ia mengatakan sudah memiliki pemahaman terkait retorika berdakwah semenjak Sekolah Menengah Atas yang berbasis Dayah. Hal itu membuat dirinya terbiasa dan tertarik untuk lebih lanjut dalam mengembangkan kemampuannya ke dalam ranah teknologi. Ia pernah terlibat langsung dengan sebuah komunitas yang disebut LDK yang membuatnya terlatih dalam berretorika. Namun ketika diminta untuk mencontohkan kegiatan retorika berdakwah sesuai pemahamannya, ia hanya bersedia memaparkan beberapa aspek yang tercakup dalam retorika, tetapi ia menolak untuk mencontohkannya dengan alasan keadaan tempat yang tidak mendukung.

Hasil Wawancara terakhir bersama Informan Ahmad Gunawan .<sup>83</sup>

*“saya tidak tahu dan belum pernah ikut kegiatan ini, namun setelah mendengar sedikit penjelasan terkait retorika tadi, membuat saya tertarik dengan retorika. Kedepannya saya mau carik informasi lebih lagi terkait retorika dalam berdakwah.”*

Ahmad Gunawan memaparkan bahwa ia belum mengetahui retorika dalam berdakwah jika tidak mendengar proses wawancara yang dilakukan oleh salah satu informan sebelumnya. Berkat beberapa statement yang

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Ahmad Gunawan (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 14 Juni 2023

diperoleh dari temannya, membuat ia memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut terkait retorika dalam berdakwah.

## **2. Kendala Mahasiswa Manajemen Dakwah terhadap Matakuliah Praktikum Dakwah**

Kendala merupakan suatu hal yang menghalangi, membatasi dan pembatalan pencapaian sesuatu yang diinginkan oleh setiap orang. Dalam penelitian ini mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019 mengalami beberapa kendala terhadap mata kuliah praktikum dakwah yang sudah mereka selesaikan. Untuk menjawab rumusan masalah pada poin yang kedua, berikut bukti dari hasil wawancara dengan informan:

Sebagaimana wawancara dengan Irwandi.<sup>84</sup>

*“saya sudah menyelesaikan matakuliah tersebut di semester lima. Kala itu saya harus bersikap profesional padahal kemampuan saya untuk mengemas penyampaian materi kepada audiens tidak sesuai kapasitasnya. Akhirnya kegiatannya gak berjalan lancer. Padahal pada tahapan perencanaan perlu dilihat dulu kemampuan mahasiswanya, bidang apa yang diminatinya sehingga tujuan prakteknya itu tepat dan sesuai.”*

Harus bersikap profesional dalam mempraktekkan kegiatan berdakwah bukan berarti ia memang memiliki kemampuan yang baik dalam berdakwah. seperti yang diungkapkan oleh Irwandi ia terpaksa untuk bersikap profesional walaupun kemampuan berdakwahnya tidak sesuai dengan tuntutan lapangan dakwah tersebut. Hal ini dikarenakan pada tahapan perencanaan kegiatan lapangan, tidak dilakukan pengamatan mendalam terkait ke arah mana kemampuan dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa.

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Irwandi (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 13 Juni 2023

Selanjutnya dari hasil wawancara Rahmatun:<sup>85</sup>

*“saya tahu dan sudah menyelesaikan matakuliah praktikum dakwah di semester 5, hanya saja kegiatan praktik yang disediakan itu kurang sekali, contohnya praktikum dakwah masjid, kami hanya diarahkan kelapangan untuk menonton da’i saja. Sehingga bisa dibilang kegiatan kami pasif sekali dilapangan.”*

Rahmatun menyatakan bahwa kegiatan praktik yang mereka peroleh dari lapangan bisa dikatakan pasif. Hal ini dikarenakan kurangnya kontribusi mereka dalam mempraktikkan teori yang mereka miliki di lapangan. Seperti ketiks praktikum dakwah masjid, saat berada di lapangan hal yang mereka lakukan hanya sebatas menyaksikan da’i yang sedang berdakwah.

Sebagaimana dari hasil wawancara Jamila Ani:<sup>86</sup>

*“saya memiliki pengetahuan terkait matakuliah praktikum dakwah itu sudah dari semester lima silam. Saat itu seingat saya perkuliahan sedang dalam sistem online karena covid, jadi pembelajaran yang kami dapat hanya sekedar teori, tidak dalam bentuk praktik. Jadi kalau disuruh praktik dakwah saya kurang bisa”*

Karena maraknya covid saat itu, perkuliahan dialihkan ke sistem online. Situasi yang dihadapi oleh Rahmatun ini membuat ia kurang memiliki pengalaman dalam kegiatan praktek yang dirancang pada matakuliah praktikum dakwah. Ia mengatakan hanya mendapat pengetahuan dalam bentuk teori, sehingga jika dituntut untuk mempraktikkan kegiatan berdakwah ia tidak mampu.

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Rahmatun (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 13 Juni 2023

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Jamila Ani (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 13 Juni 2023

Hal ini sama seperti yang di ungkapkan Mohd Zuhdi saat wawancara:<sup>87</sup>

*“Kendala yang signifikan tidak bisa saya sebutkan, karena pada saat itu sedang covid, jadi belajar seadanya saja tidak melakukan praktikum”*

Maarif juga mengatakan hal yang serupa saat wawancara:<sup>88</sup>

*“Hanya belajar materi, kadang kadang dikasih tugas untuk dikerjakan, kadang untuk pribadi kadang untuk kelompok”*

Kedua informan tersebut, Maarif dan Mohd Zuhdi mengatakan bahwa saat mereka mengambil mata kuliah tersebut, sistem perkuliahan sedang online karena covid 19. Sehingga bentuk pembelajaran yang mereka dapatkan hanya berupa teori tidak ada bentuk praktikum, terkadang juga diselingi dengan tugas yang diberikan oleh dosen terkait untuk dikerjakan secara pribadi maupun kelompok.

Selanjutnya dari hasil wawancara Rahmanuddin:<sup>89</sup>

*“ saya sudah menyelesaikan mata kuliah tersebut, hanya saja kami tidak turun untuk praktik di lapangan, hanya pembelajaran di ruang kelas. Dan itu merupakan kendala paling besar yang membuat mahasiswa tidak bisa kalau disuruh berdakwah, kurang dalam aspek mental..”*

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Mohd. Zuhdi (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 13 Juni 2023

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Maarif (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 13 Juni 2023

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Rahmanuddin (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 13 Juni 2023

Kurangnya kesempatan untuk mempraktekkan pembelajaran di lapangan menjadi salah satu kendala terbesar yang bisa disebutkan oleh Rahmanuddin. Pembelajaran yang terfokus hanya pada teori membuat ia tidak bisa mempraktekkan kegiatan berdakwah secara baik pada saat diminta. Hal ini disebabkan kurangnya pengembangan mental yang dimiliki terhadap mahasiswa dalam berdakwah.

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Yasir saat diwawancarai:<sup>90</sup>

*“Kalo dari segi materi memang sudah baik, Cuma mungkin dari segi praktikum masih kurang merata, hanya sedikit dari mahasiswa yang punya kesempatan untuk melakukan praktek”*

Teori yang cukup memang tidak menjadi permasalahan, hanya saja ketika teori tersebut tidak bisa di praktekkan dengan baik karena kurangnya ruang atau waktu maka itulah yang menjadi kendala terbesar dalam menyelesaikan mata kuliah praktikum dakwah tersebut seperti yang diungkapkan oleh Yasir saat diwawancarai.

### **C. Pembahasan**

Berlandaskan hasil wawancara di atas yang telah peneliti rampungkan, maka pembahasan pada penelitian ini terkait dengan Relevansi antara Matakuliah Praktikum Dakwah dengan Kemampuan Retorika Berdakwah Mahasiswa Manajemen Dakwah, menghasilkan pernyataan bahwa mahasiswa Manajemen

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Yasir (Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah) pada tanggal 13 Juni 2023

Dakwah angkatan 2019 ternyata kurang kemampuannya dalam retorika berdakwah.

Kompetensi peserta didik itu bisa diukur dari beberapa aspek, seperti pada aspek kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik. Kemampuan Kognitif meliputi pengetahuan serta pemahaman pada peserta didik terhadap suatu konsep yang dipelajari, lalu kemampuan afektif meliputi aspek keberanian dan emosional, sedangkan kemampuan psikomotorik meliputi sebuah hasil belajar yang bisa diamati dalam bentuk keterampilan (skill) atau kemampuan ia bertindak.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan terkait retorika dalam berdakwah, maka jika dilihat dari kemampuan kognitifnya sebagian dari informan memang memiliki pemahaman terkait konsep retorika dalam berdakwah. Pemahaman terkait konsep tersebut lebih banyak didapatkan dari kegiatan di luar perkuliahan seperti yang disebutkan oleh salah satu informan, bahwa ia mendapatkan pemahaman terkait retorika itu dari semenjak Sekolah Menengah Atas yang berbasis dayah.

Jika dilihat dari aspek kemampuan afektif, informan masih bisa dikatakan kurang dalam aspek ini. Hal ini terbukti dari mereka yang tidak memiliki keberanian untuk mencontohkan kegiatan beretorika dalam berdakwah.

---

<sup>91</sup> Nurul Apsari dkk, "Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Inkuiri", *Jurnal Pendidikan Dasar*,(Online), Vol. 9, No. 1, (2021), hal 38. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023.

Ketidakberanian ini ditimbulkan karena kurangnya kesiapan dari mereka baik dari segi pengalaman, emosional, atau mental.

Sedangkan dari segi psikomotorik, hanya sebagian dari mereka informan yang terbiasa melakukan atau menirukan kegiatan retorika dalam berdakwah. Namun informan yang bisa melakukan retorika ini ialah mereka yang memang aktif pada kegiatan di luar jam perkuliahan seperti organisasi. Pengalaman yang mereka dapatkan dari organisasi membuat mereka bisa menirukan atau melakukan kegiatan retorika lebih baik lagi.

Maka jika dirumuskan kembali mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019 memang masih kurang kemampuannya terkait beretorika dalam dakwah, hal ini bisa dilihat dari beberapa informan yang hanya lebih cenderung memiliki kemampuan kognitif saja, tapi tertinggal dalam aspek afektif dan psikomotorik. Seperti tidak adanya keberanian yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan diri atau kurangnya pelatihan yang mereka miliki. Dari beberapa wawancara yang diperoleh peneliti, informan mengungkapkan kurangnya pelatihan seperti kesempatan mereka untuk melakukan percobaan berdakwah memang menjadi suatu alasan dari kurangnya kemampuan mereka dalam beretorika dakwah.

Pernyataan tersebut dikuatkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Rizaldi Pratama Putra yang mana dikatakan bahwa keberanian siswa dalam melakukan retorika berdakwah bisa dipengaruhi oleh pelatihan yang didapatkan dari kegiatan muhadharah.

Sedangkan pada aspek kendala dapat disebabkan oleh faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal berhubungan dengan proses pembelajaran seseorang dalam memahami materi yang diberikan oleh pengajar. Sehingga membuat mahasiswa sulit dalam memahami materi dan tidak menyukai mata kuliah tersebut. Sedangkan untuk faktor eksternal ini adanya keadaan dimana timbul rasa tidak suka dengan pengajar atau dosen mata kuliah. Keengganan dalam mengikuti mata kuliah membuat penolakan dalam mengikuti proses pembelajaran mata kuliah tersebut.<sup>92</sup>

Dalam penelitian ini kendala yang dialami oleh mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019 berupa pembelajaran yang hanya fokus pada teori tanpa melakukan praktek, hal ini disebabkan karena maraknya covid 19 saat itu. Bahkan setelah keadaan perkuliahan kembali berbasis offline pun kegiatan praktek masih saja kurang. Di lain keadaan sering terjadinya kegiatan yang pasif selama di lapangan oleh mahasiswa, mahasiswa tidak memiliki ruang yang bebas untuk berproses. Kemudian adanya ketidakselarasan antara tuntutan di lapangan praktek dengan kapasitas kemampuan mahasiswa dalam berdakwah. Sehingga mahasiswa terkadang terpaksa memenuhi tuntutan tersebut walaupun tidak mampu. Kurangnya kesempatan dan ruang mereka untuk melakukan praktek di lapangan membuat mereka tidak mampu dalam melakukan kegiatan berdakwah bila diminta.

---

<sup>92</sup> Sukmawati, "Analisis Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Trogonometri" *Jurnal Pedagogy*,( Online) , Vol. 1, No. 2, (2016), hal 143-144, Diakses pada tanggal 22 Juni 2023.

Sebagaimana yang telah diulaskan pada bab dua bahwa salah satu fokus dalam mata kuliah praktikum dakwah itu adalah manajemen praktikum dakwah mesjid, yang mana dalam pokok pembahasan tersebut mahasiswa harus menguasai beberapa aspek seperti konsep dasar manajemen dakwah mesjid, kemampuan memahami ruang lingkup praktik dalam dakwah mesjid yang bahan kajian meliputi mental, memiliki teknik vocal, penguasaan materi, persiapan, public speaking. Bentuk pembelajaran yang diberikan oleh pengajar atau dosen ialah praktik ceramah.

Hasil dari penelitian ini erat kaitannya dengan kemampuan retorika dalam berdakwah. Dengan adanya matakuliah praktikum dakwah ini, diharapkan mahasiswa mampu melakukan kegiatan berdakwah terutama manajemen dakwah masjid, di samping itu capaian pembelajaran yang diharapkan dari pembelajaran ini ialah selaras dengan aspek retorika dalam berdakwah. mahasiswa diharapkan mampu memiliki pemikiran yang logis, kritis, dan memiliki inovatif dalam aspek artikulasi agar tujuan dari dakwah masjid tersebut berhasil. Keberadaan mata kuliah praktikum dakwah ini, sebagai sebuah wujud dari pelatihan yang mana bisa melatih dan memupuk kemampuan retorika dalam berdakwah. Sehingga bagi mereka yang tekun dalam pembelajaran mata kuliah praktikum dakwah ini, dapat mengembangkan kemampuannya. Dan hasil penelitian ini juga erat kaitannya dengan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian dan sudah dijelaskan sebelumnya. Dimana teori-teori dari Aristoteles menjelaskan bahwa seorang pembicara harus menguasai manajemen dalam beretorika, mulai dari pengumpulan materi, penyusunannya, gaya, penghafalan, penyampaian, oleh sebab itu

mahasiswa yang memiliki kendala dalam matakuliah praktikum dakwah akan berakibat terhadap kemampuan retorika berdakwahnya.

Sehingga bisa dirangkumkan, kurangnya ruang atau kurangnya kesempatan para mahasiswa tersebut dalam kegiatan praktek selama mengampu matakuliah praktikum dakwah memang menyebabkan mereka kurang berpengalaman dalam berdakwah, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan yang cukup dalam melatih retorika berdakwah. pendapat ini dikuatkan berdasarakan hasil wawancara Informan yang mengatakan kurangnya kegiatan berdakwah mengakibatkan kurangnya pengetahuan mereka dalam beretorika.

Namun berdasarkan hasil wawancara, bisa disimpulkan bahwa motivasi diri menjadi salah satu penyebab mahasiswa mampu beretorika dalam dakwah. Kurangnya kesempatan mahasiswa mendapatkan pelatihan retorika dakwah dari matakuliah praktikum dakwah ini, memang bukan menjadi masalah satu-satunya terhadap kurangnya kemampuan retorika berdakwah. Kurangnya motivasi diri pada mahasiswa menjadi masalah pendukung untuk kemampuan retorika berdakwah mereka. Ketertarikan mereka terhadap retorika akan membuat mereka termotivasi untuk terus memupuk pengalaman untuk beretorika dari berbagai sarana, tidak hanya dari matakuliah yang disediakan. Pendapat ini selaras dengan hasil wawancara beberapa informan yang tetap berusaha memupuk kemampuan retorikanya dari sarana yang disediakan di luar jam perkuliahan, seperti dari kegiatan organisasi dan komunitas lainnya. Hal ini membuktikan peran motivasi diri pada mahasiswa juga menjadi faktor besar dalam memperoleh kemampuan retorika berdakwah.

Selain itu, ternyata mata kuliah praktikum dakwah ini memang relevan terhadap kemampuan retorika berdakwah mahasiswa. Jika dilihat kembali uraian konsep relevansi internal yang disebutkan oleh Sukmadinata, maka relevansi internal pada mata kuliah praktikum dakwah sangat berhubungan dengan relevansi eksternal yang mana terhadap tuntutan kemampuan retorika berdakwah mahasiswa. Berdakwah dengan retorika yang tepat memang merupakan suatu tuntutan yang kian meningkat di masa modern seperti ini, dengan segala arus perkembangan tentu akan menuntut manusia untuk tetap menjadi insan yang baik dan bertakwa kepada Allah tanpa terpengaruhi dampak buruk yang timbulkan karena perkembangan zaman. Sehingga kehadiran matakuliah praktikum dakwah ini memiliki relevansi yang kuat terhadap tuntutan kemampuan retorika dalam berdakwah di lapangan. Namun jika ditelaah melalui aspek kurikulum pada mata kuliah praktikum dakwah tersebut, konsep, proses, visi dan misi, serta evaluasi yang ada kurang memenuhi tuntutan terhadap kemampuan retorika berdakwah. seperti salah satunya pada aspek proses pembelajaran yang kurang memberikan akses kepada mahasiswa untuk melakukan praktek berdakwah.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilangsungkan oleh peneliti terkait dengan relevansi antara mata kuliah praktikum dakwah dengan kemampuan retorika dakwah mahasiswa, dikatakan bahwa sebagian dari mereka kurang kemampuan berdakwahnya, hal ini disebabkan kurangnya pelatihan yang didapat dari mata kuliah praktikum dakwah sehingga berefek kepada kemampuan retorikanya. Namun sebagian dari mereka yang memiliki motivasi dan ketertarikan terhadap retorika berdakwah, tetap berusaha memupuk atau

memperoleh kemampuan retorika dakwahnya dari dari kegiatan diluar jam perkuliahan, seperti organisasi, seminar atau kegiatan lainnya.



## **BAB V PENUTUP**

Setelah peneliti memamparkan dari bab satu hingga bab empat, bab v ini adalah bab terakhir dari semua bab yang mana berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap mata kuliah praktikum dakwah dan kemampuan retorika dakwah

### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana hasil penelitian dan pembahasan tentang relevansi mata kuliah praktikum dakwah dengan kemampuan retorika berdakwah mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019 berdasarkan wawancara dengan informan, maka dapat disimpulkan melalui dua rumusan masalah yaitu:

1. Kemampuan retorika berdakwah mahasiswa lebih cenderung baik dalam aspek kemampuan kognitif, tapi sangat kurang dari segi kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Kemampuan afektif yang kurang bisa dikarenakan karena pengalaman dan pelatihan yang mereka dapatkan tidak cukup.
2. Kendala mahasiswa terhadap matakuliah praktikum dakwah mulai dari kendala keadaan yaitu covid 19, sehingga menyebabkan kurangnya ruang untuk mahasiswa dalam melakukan praktik. Lalu kegiatan dilapangan yang cenderung pasif, serta situasi dimana mahasiswa harus memaksakan diri untuk bersikap professional walaupun kapasitas kemampuannya tidak memenuhi tuntutan audiens dilapangan,

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai relevansi antara matakuliah praktikum dakwah dengan kemampuan retorika berdakwah mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2019, maka pada kesempatan ini peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang tertarik dengan retorika diharuskan kepada mereka untuk memperhatikan tiga aspek kemampuan yang berguna untuk kompetensinya dalam beretorika dakwah. Aspek kemampuan kognitif dimana mahasiswa diharapkan memahami terlebih dulu terkait konsep, lalu untuk melatih kemampuan afektif yang bermanfaat untuk mental mahasiswa, maka perlu adanya kemampuan psikomotorik yang mana mahasiswa harus melakukan pelatihan yang baik.
2. Bagi mahasiswa yang terkendala dengan mata kuliah praktikum dakwah selama proses pembelajaran agar terus belajar dan mengikuti banyak kegiatan yang bisa membantu kemampuan berdakwahnya diluar perkuliahan
3. Peneliti berharap untuk kedepannya semoga ada pengembangan lebih lanjut terkait mata kuliah praktikum dakwah agar berguna bagi kemampuan retorika berdakwah mahasiswa. Semoga kedepannya ada yang melanjutkan penelitian ini agar menambah pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Prodi Manajemen Dakwah.

4. Peneliti berharap adanya tinjauan kembali serta terjadwal terkait Rencana Pembelajaran Semester (RPS) agar mahasiswa bisa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktek pada saat perkuliahan dibandingkan dengan kesempatan untuk memahami materi pada mata kuliah praktikum dakwah ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Aziz, Moh Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2017.

Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.

Darmawan, Awang dkk. *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.

Hermawan, Agus. *Retorika Dakwah*, Jawa Tengah: Yayasan Hj.Kartini Kudus: 2018.

Hasanah, Umdatuk. *Retorika Dakwah Kotemporer*. Banten: Media Madani, 2014.

Junaidi, Aris ddk. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Belajar-Kampus Merdeka*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendiknud, 2020.

Jasafat. *Konvergensi Media Dakwah*. Banda Aceh: Ar-raniry Press. 2019.

Keraf, Gorys. *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 1994.

May Ard, *Retorika Dakwah*, Salatiga: Guepedia, 2020.

Mulkham, Munir Abdul. *Idiologi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipress, 1996.

Murodi. *Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*. Jakarta: PRENADA, 2021

Masruroh, Lina. *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.

Ni'matuzahroh dkk, *Observasi: Teori Dan Aplikadi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018.

Purba, Elvis F. dan Simanjuntak, Parulian. *Metode Penelitian*. Medan: Sadia, 2011.

- Pirol, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Rahmat, Jalaludin. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Syeikh Muhammad Hasan Alu. *Ensiklopedia Dakwah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017.
- Sunarto. *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*. Surabaya: Jaudar Press, 2014
- Sunarjo, Djoenaesih S. *Komunikasi, Persuasi dan Retorika*. Yogyakarta: Liberty, 1983.
- Sulistyarini, Dhanik, dkk. *Buku Ajar Retorika*, Banten: Cv.AA Rizky, 2020.
- Suhandang, Kustadi, *Retorika: Strategi Teknik dan Taktik Berpidato*, Bandung: Nuansa, 2009.
- Suisyanto, *Retorika Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020.
- UIN ArRaniry, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri ArRaniry tahun 2019/2020*, Banda Aceh: ArRaniry Perss, 2019.
- Widiyawati Nani. *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.

## B. E-Jurnal

- Ahmad Zaini. “Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara Mamah & Aa Beraksi di Indosiar”. *Ilmu Dakwah Academic Journal*. (2017). 11(2). hlm 223. Diakses 15 Maret 2023 dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1900>
- Zainal Abidin. “Pengaruh Pelatihan Resiliensi terhadap Perilaku Asertif pada Remaja”, *Jurnal Pamator Universitas Trunojoyo* . (2011) . 4(2). hal 132. Diakses pada 15 Maret 2023 dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/2451#:~:text=Remaja%20yang%20mendapat%20pelatihan%20resiliensi,yang%20tidak%20melakukan%20pelatihan%20resiliensi>
- Sumarmi Trina dan Ahmad Muadin. “Analisis Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Al-Ilmi*.

(2023), 6(1). hal 89. Diakses 03 Juli 2023 dari, <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/download/2484/1107>

Megawati. “Analisis Teori Relevansi Dalam Acara “ Ini Talkshow” sebagai Kritik Terhadap Prinsip Kerjasama Grice”, *Jurnal JIPIS* . (Januari-Juni 2018). 26(2). hal 19. Diakses pada tanggal 21 Mei 2023 dari <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/91>

Muh. Fitrah. “ Peta Konsep Prinsip Relevansi dalam Arah Pengembangan Kurikulum Matematika: Kajian Perspektif Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Sainsmat: UMM Malang*. (2015). 4(1). hal 44. Diakses pada Tanggal 03 Juli 2023 dari <http://research-report.umm.ac.id/index.php/semnasmart/article/view/1150>

Endang Rahmawati dan Apria Wardani. “Efektivitas Mata Kuliah Praktek Dakwah Sebagai Media Pengkaderan Da’i”. *Jurnal Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. (2021), 5(1), hal 53. Diakses pada Tanggal 10 Juni 2023 dari sumber <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/download/5183/3055>

Rajiyem. “Sejarah dan Perkembangan Retorika”. *Jurnal Humaniora*. (2005).17(2). hal 144. Diakses pada Tanggal 09 Mei 2023 dari <https://media.neliti.com/media/publications/11825-ID-sejarah-dan-perkembangan-retorika.pdf>

I, Nengah Marta. “Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang”, *Jurnal Prasi*. (Juli—Desember 2010). 6(12). hal 64-65. Diakses pada Tanggal 11 Mei 2023 dari sumber <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/6828/4675>

Rida Anjani dkk. “Studi Retorika Dalam Bedah Film 3 Dara pada Tipikal komunikator Womanizer”, *Ekspresi Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. (2019) 1(2). hal 8. Diakses pada Tanggal 04 Juli 2023 dari <https://ejournal.upnvj.ac.id/JEP/article/view/953/647>

Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijati. “Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato”. *Jurnal Ilmu komunikasi : UPN Veteran Yogyakarta*. (2014). 12(1). hal 76-77. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023 dari sumber <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/359>

- Ika Lenaini. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling”, *Jurnal Historis*. (Juni 2021). 6(1). hal 34. Diakses 08 April 2023. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>
- Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. (2018). 17(33). hal 84. Diakses 29 Mei 2023 dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/0>
- Nurul Apsari dan Sastiawati. “Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Inkuiri”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (2021). 9(1). hal 38. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023 dari <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/344>
- Sukmawati, “Analisis Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Trogonometri” *Jurnal Pedagogy*. (2016). 1(2). hal 143-144, Diakses pada tanggal 22 Juni 2023 dari <https://journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/363>
- Mukroni Mujiono, “Peranan Retorika dalam Pengembangan Dakwah “, *Jurnal Ad-Dakwah* , (2022). 20(2), hal 3. Diakses 31 Juli 2023. <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/Ad-DAWAH/article/view/27/18>

### C. Skripsi

- Sarah Salpina. “Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak”, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Skripsi, tidak diterbitkan. 2018. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Rifa Maulida, Pengaruh Retorika Da’i Terhadap Pemahaman Mad’u di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi, tidak diterbitkan. 2018.
- Ibrahim Saleh, Strategi Pelatihan Retorika Dakwah dalam Meningkatkan kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Modern Makkah Karta Jaya negara Batin Way Kanan. Skripsi tidak diterbitkan. 2021.
- Rizaldi Pratama Putra. Peran Kegiatan Mukhadarah Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Madrasah Putri Ma’arif Ponorogo”. Skripsi, tidak diterbitkan. 2020.

Ayu Selvia. “Manfaat Muhadharah dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara. Skripsi, tidak diterbitkan. 2021.

Fathmah Alfiyani Nur Azizah. “ Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad dengan Ustadz Hanan Attaki”. Skripsi. tidak diterbitkan. 2019.

#### D. Referensi Lain

Fathurrohman, “*Resume buku: Retorika Metode Komunikasi Publik*”, dari <https://www.scribd.com/document/387567942/Resume-Retorika-Metode-Komunikasi-Publik#>. Diakses 17 Mei 2023

James Earl Yarbrough, “The Rhetorical Theory of Karl Wallace”, *LSU Digital Commons: Louisiana State University*. (1978) hal 67. Diakses pada Tanggal 04 Juli 2023 dari [https://digitalcommons.lsu.edu/gradschool\\_disstheses/3221/](https://digitalcommons.lsu.edu/gradschool_disstheses/3221/)

Website Resmi Pendis.Kemenag dari sumber <https://pendis.kemenag.go.id/storage/archives/1665462260.pdf>

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah semester ganjil 2022/2023

Rahardjo, Mudjia (2011) *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. (Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>

## Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2022-2023

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor: B.914/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2023  
Tentang  
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,  
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04/2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

**MEMUTUSKAN**

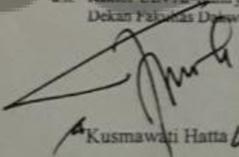
**Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Menunjuk Sdr. 1) Drs. Syukri, M.Ag. PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)  
2) Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A. PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:  
Nama : Nurkhatizah, Putri  
NIM/Jurusan : 190401023/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : *Relevansi Mata Kuliah Praktikum Dakwah Dengan Kemampuan Retorika Dakwah Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah)*

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023,  
**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 28 Februari 2023 M  
08 Sya'ban 1444 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

  
Kusmawati Hatta

**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry  
3. Pembimbing Skripsi  
4. Mahasiswa yang bersangkutan  
5. Arsip  
6. Lembaran  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 Februari 2024

**Lampiran 2: Pedoman Wawancara**

Kemampuan retorika dakwah pada mahasiswa MD	Apakah anda mengetahui apa itu retorika dalam berdakwah?
	Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan retorika berdakwah?
	Apakah anda tertarik untuk melakukan kegiatan retorika berdakwah? apa penyebab ketertarikan tersebut.
	Jika anda tidak tertarik serta kan pula alasannya.
	Adakah harapan untuk pengembangan selanjutnya terkait retorika berdakwah terutama bagi pribadi anda sendiri?
	Bisakah anda mempraktekkan contoh dari kegiatan retorika dalam berdakwah?
	Jika anda tidak bersedia, sertakan alasan yang mendukung.
Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa MD dalam menyelesaikan matakuliah praktikum dakwah	Apakah anda mengetahui apa itu matakuliah praktikum dakwah?
	Apakah anda sudah menyelesaikan mata kuliah praktikum dakwah?
	Selama anda mempelajari matakuliah praktikum dakwah tersebut, adakah kendala kendala yang dihadapi?
	Jika ada, sebutkan apa saja kendala tersebut?
	Bagaimana solusi yang anda harapkan dan mungkin bisa mengatasi hambatan tersebut.
	Bagaimana pendapat anda terkait mata kuliah praktikum dakwah ini?
	Apakah pembelajaran di perkuliahan ini, mampu memberikan anda pemahaman tentang dakwah?
	Bagaimana pemahaman dan pendapat anda tentang keterkaitan antara matakuliah praktikum dakwah ini dengan kemampuan retorika dalam berdakwah?

### Lampiran 3: Rekaman Hasil Wawancara

#### 1. Mahasiswa Irwandi

Peneliti	00:00:01	Perkenalkan nama saya Zia dari Program Studi KPI angkatan 2019, boleh sebutkan nama anda sebagai informan.
Informan	00:00:07	Baik perkenalkan nama saya Irwandi saya mahasiswa manajemen dakwah. Terima kasih.
Peneliti	00:00:22	Langsung saja ke pertanyaan pertama ya, apakah anda mengetahui apa itu retorika berdakwah?
Informan	00:00:30	Retorika berdakwah itu adalah Etika berdakwah atau bagaimana sistematisa berbicara, penyampaian penyampaian tertentu agar tersampaikan pada mad'u dengan retorika ini bisa mengemas hal hal dalam berbicara dari kosakata hingga apapun yang bisa keterkaitan dengan hal hal ataupun penyampaian yang kita ingin sampaikan.
Peneliti	00:00:52	Abang sudah mengetahui apa itu retorika berdakwah. lalu apakah sebelumnya abang sudah pernah terlibat dalam kegiatan beretorika dalam berdakwah
Informan	00:01:00	Dari semester 2 saya sudah terlibat dalam retorika berdakwah. Kemarin juga pernah mempelajari tentang retorika dakwah dan sudah diimplementasi dalam beberapa kegiatan terkait dengan penyampaian penyampaian yang didasari awal retorika tersebut.
Peneliti	00:01:18	Apakah abang tertarik dengan kegiatan beretorika?
Informan	00:01:22	Sangat tertarik karena salah satu pengaruh dari penyampaian dakwah itu berdasarkan retorika berbicara kita yang baik, semakin retorika kita bagus, semakin berpengaruh kepada mad'u yang akan kita sampaikan pesannya.
peneliti	00:01:38	Nah. Adakah pengembangan atau harapan selanjutnya terkait retorika berdakwah seperti yang telah anda pahami?
Informan	00:01:47	Retorika itu adalah hal hal yang ingin kita sampaikan. Namun berdasarkan dari pengetahuan saya terkait pengembangan pengembangan retorika itu memang harus didasari dari pelatihan pelatihan tertentu seperti public speaking yang bagus serta komunikasi yang bagus serta yang terakhir bacaan ataupun penguasaan materi yang harus selalu diasah oleh dai dai terhadap penyampaian yang diawali dengan retorika. jadi saya berharap kedepannya semakin banyak kegiatan yang bisa saya ikuti untuk melatih retorika tersebut.
Peneliti	00:02:16	Apakah abang bisa mempraktekkan sedikit bagaimana kegiatan retorika dalam berdakwah? retorika itu adalah seperti

mengatur kosakata yang contohnya bisa kita bilang misalkan penyampaian dengan artikulasi. Misalkan saya contohkan? Muslimin rahimakumullah itu adalah bagaimana kita memanggil kembali audiens untuk mendengarkan kita. Ada juga yang bisa dikemas dengan hadirin, hadirat ataupun sidang jemaah Dakwah itu bisa dikembalikan berbagai macam kata kata, tetapi lebih baik mungkin lebih bagusnya sesuai improvisasi. Mungkin itu contoh singkat yang saya bisa contohkan. Selanjutnya kita ke poin mata kuliah praktikum dakwah.

- Peneliti 00:03:00 Nah apakah abang mengetahui apa itu mata kuliah praktikum dakwah?
- Irforman 00:03:07 praktikum itu seperti Hal hal yang kita terus turun ke lapangan berdasarkan teori teori yang telah kita dapatkan di bangku perkuliahan dan kali ini kita kemas melalui hal hal praktis ataupun hal hal praktek yang langsung kita terjun ke lapangan. Menjumpai madu madu kita berdasarkan hal ataupun pemahaman pemahaman yang telah kita pelajari di bangku perkuliahan.
- Peneliti 00:03:31 Berarti abang sudah menyelesaikan mata kuliah pada semester 5 tersebut sebelumnya, Nah, selama apa mempelajari mata kuliah praktik mewah tersebut, adakah kendala kendala yang anda hadapi?
- Irforman 00:03:44 Kendala praktek pendakwah adalah kita tidak temukan sasaran sasaran yang tepat. dan hari ini kita katakan contohnya seperti Kita diturunkan ke berbagai macam lapangan. Kadang itu tidak sesuai dengan kemampuan kita, tetapi kita harus profesional dalam mengemas materi untuk kita praktikkan kepada teman teman yang ingin kita sampaikan pesan dakwah tersebut.
- Peneliti 00:04:09 Bagaimana solusi yang abang pikirkan itu tepat untuk mengatasi kendala kendala yang disebut sebelumnya?
- Informan 00:04:14 Mungkin solusi yang bisa saya berikan. Lihat dulu kemampuan dari mahasiswa tersebut. Lihat dulu kemampuan dari segi dakwah tersebut dia bergerak di bidang apa fashion dia berbicara tentang apa dan bagaimana umur dia sehingga tujuan tujuan untuk kita praktekkan itu sesuai dengan kemampuan golongan dan materi ataupun kemampuan kemampuan yang kita miliki.
- Peneliti 00:04:45 Nah menurut abang, bagaimana pendapat tentang praktikum dakwah tersebut setelah abang mempelajarinya?
- Irforman 00:04:52 Mempelajari itu sangat sangat bagus karena hari ini bisa kita bilang bohong ketika kita berbicara tentang teori tanpa praktik. Tapi hari ini fakultas dakwah mungkin di semua jurusan telah

memberikan hal yang kita inginkan. Mereka telah memberikan teori dan mereka telah memberikan praktek. Jadi itu merupakan suatu hal yang sangat bagus yang harus dipertahankan. Sehingga sampai kapanpun dan tidak bakal menghilangkan esensi dakwah di fakultas dakwah dan komunikasi

- Peneliti 00:05:25 Nah. Bagaimana pemahaman abang atau pendapat abang tentang keterkaitan Antara mata kuliah praktikum dakwah tadi dengan retorika dalam berdakwah.
- Irforman 00:05:37 Kesenambungan itu sangat sangat berdekatan jadi relevansi dari retorika dakwah dengan praktikum dakwah itu sangat sangat berdekatan. Orang tidak bisa melakukan praktikum dakwah tanpa mempunyai retorika retorika yang bagus. Seorang dai itu penyampaianya memang harus didasari dengan kata kata yang memang menyentuh, mempengaruhi dan apapun itu. Jadi ketika kita sudah berbicara ataupun sudah mempelajari retorika dakwah itu sudah sangat sangat berat ikatannya dengan praktikum dakwah hari ini. Jika kita lihat pun praktikum dakwah itu bukan bergerak di bidang mimbar saja tapi bisa bergerak di bidang bidang apapun yang terutama bisa memberikan kebaikan untuk menyampaikan, menyampaikan kebaikan sesuai dengan makna dakwah itu sendiri. Ini berarti cukup sekian wawancara kita pada hari. begitu saja mungkin pernyataan dari saya semoga dapat membantu dalam hal ini.
- Peneliti 00:06:29 terimakasih banyak bang, karena sudah meluangkan waktunya untuk membantu kelancara penelitian

## 2. Mahasiswa Zuhdi dan Maarif

- Peneliti 00:00:24 Langsung ke pertanyaan pertama ya, alur jawabannya akan dijawab oleh abang Zuhdi lalu abang Ma'arif. Nah, apakah anda mengetahui apa itu retorika berdakwah
- Informan 1 00:00:36 Ia saya tahu
- Informan 2 00:00:40 Saya juga memiliki sedikit pemahaman tentang retorika
- Peneliti 00:00:54 Jika anda mengetahui apa itu retorika, apakah anda berdua ini pernah terlibat dalam kegiatan retorika dakwah
- Informan 1 00:01:07 Pernah tapi bukan dalam kegiatan dakwah, seperti seminar organisasi itu pernah
- Informan 2 00:01:20 Pernah juga tapi cuman kayak pidato biasa aja, bukan

		dakwah resmi
Peneliti	00:01:32	Nah apakah abang tertarik dalam kegiatan beretorika tersebut
Informan 1&2	00:01:58	Ya kami tertarik
Peneliti	00:02:04	Apa saja alasan terkuat yang membuat kalian tertarik dengan retorika berdakwah itu
Informan 1	00:02:13	Karena kalo mau berdakwah atau menjadi pembicara kan butuh peahaman dalam penyajian pesan, retorika itu kayak public speaking kan, jadi kalo kita punya kemampuan public speaking yang bagus, pasti kita jadi pembicara yang handal
Peneliti	00:02:46	Adakah harapan untuk pengembangan retorika berdakwah selanjutnya untuk pribadi masing masing?
Informan 1	00:02:57	Banyak banyak ikut kegiatan lah, biar dapat melatih kemampuan retorika,
Informan 2	00:03:02	Betul kayak ikut kegiatan organisasi, seminar.
Peneliti	00:03:44	Bersedian anda mempraktekkan sedikit bagaimana kegiatan retorika dalam berdakwah.
Informan 2	00:03:56	Pas muqaddimah itu, usahakan pakai bahasa yang indah, terus tuh kadang bisa dipakai kata kata atau ungkapan yang menarik perhatian, mungkin kayak pantun. Itu aja sih, kalo untuk praktek disini kayaknya saya kurang bersedia.
Informan 1	00:04:00	Kalo saya kayaknya kurang bersedia, malu juga dilihat orang disini
Peneliti	00:04:15	Pertanyaan selanjutnya terkait praktikum dakwah, apakah anda mengetahui apa itu matakuliah praktikum dakwah?
Informan 1	00:06:00	Iya saya tahu
Informan 2	00:06:02	Kurang paham cuman tahu sekilas
Peneliti	00:06:09	Apakah anda sudah menyelesaikan matakuliah praktikum dakwah pada semester 5 silam?
Informan 1&2	00:06:10	Sudah menyelesaikan
Peneliti		Adakah kendala selama anda mempelajari mata kuliah tersebut?
Informan 2	00:06:32	Kendala yang signifikan sih enggak ya, karena kami online saat itu, jadi ya belajar sekedar saja, palingan kami kurang

		praktikum aja
Informan 1	00:06:36	Iya, seringnya teori aja, dosen kasih tugas kami kerjakan, tugas kelompok gitu gitu
Peneliti	00:06:40	Ada kah solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
Informan 1	00:06:55	Kalo solusi saat itu sih, ya harapannya jangan kuliah online aja, cuman kan covid saat itu lagi marak, jadi gak ada yang bisa kami sarankan
Informan 2	00:07:00	Iya betul, saya juga begitu
Peneliti	00:07:01	Selanjutnya, apakah ada keterkaitan antara retorika berdakwah dengan praktikum dakwah
Informan 1	00:07:06	Ada sih, karena dalam berdakwah kan kita perlu public speaking agar orang orang tu tertarik, jadi semakin bagus public speakingnya dakwahnya pasti semakin bagus.
Informan 2	00:07:15	Dan melatih public speaking tu bisa didapatkan dari pelatihan yang ada, mungkin dari mata kuliah praktikum dakwah, kan kita bisa latihan dakwah tuh, jadi pasti terlatih lah kemampuan public speaking kita.
Peneliti	00:07:23	Baik terimakasih banyak abang abang,

### **3. Mahasiswa Rahmatun Ikramah Enjung**

Informan	00:00:00	Nama saya Rahmatun Ikramah Enjung
Peneliti	00:00:13	Kita langsung ke pertanyaan pertama ya, apakah anda mengetahui apa itu retorika berdakwah?
Informan	00:00:18	Iya saya tahu, retorika itu seperti seni dalam berbicara kayak public speaking
Peneliti	00:00:22	Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan retorika dalam berdakwah sebelumnya?
Informan	00:00:30	Jujur saya belum pernah ikut dalam kegiatan retorika dakwah, karena dakwah saja jarang lakuin, tapi saya melihat orang yang melakukan kegiatan retorika dakwah.
Peneliti	00:00:46	Apakah anda tertarik dengan retorika berdakwah, dan sertakan sebabnya
Informan	00:00:51	Saya tertarik tentu saja, sebabnya ya karena dengan punya kemampuan retorika kita bisa mudah berbicara, terus kalo kita berdakwah atau mengingatkan orang dalam hal kecil

pun kalo kita punya kemampuan retorika orang akan tertarik.

- Peneliti 00:01:18 Selanjutnya, bagaimana harapan anda untuk pengembangan retorika terkhususnya untuk anda pribadi kedepannya.
- Informan 00:01:25 Saya mau belajar banyak tentang retorika sih, karena retorika kan sama kayak public speaking nah didunia kerja itu kita butuh kemampuan berbicara, jadi saya mau mencari banyak pengalaman dalam retorika
- Peneliti 00:01:46 Nah, bersedia anda mencontohkan sedikit kegiatan dalam beretorika tersebut?
- Informan 00:01:53 kayaknya saya enggak bisa, maaf , saya gak berani kalo ditempat rame seperti ini, dan orang orang disekeliling ini pun saya gak kenal, jadi saya malu lemah mental, hahaha
- Peneliti 00:02:00 Baik, kita lanjut saja, nah pertanyaan selanjutnya itu terkait mata kuliah praktikum dakwah, apakah anda mengetahui apa itu mata kuliah praktikum dakwah
- Informan 00:02:14 Iya saya tahu.
- Peneliti 00:02:16 Apakah anda sudah menyelesaikan mata kuliah praktikum dakwah tersebut di semester 5
- Informan 00:02:20 Ya sudah menyelesaikan
- Peneliti 00:02:22 Selama mempelajari mata kuliah tersebut apakah anda pernah menghadapi kendala tertentu, kalau ada bisa anda sebutkan
- Informan 00:02:27 Kendalanya pasti ada, contohnya itu kadang itu praktiknya kurang kayak enggak ada kegiatan yang bisa dipraktikkan, lalu seperti praktik dakwah masjid, kami tidak diberikan kesempatan untuk mencoba, hanya melihat contoh yang sedang berlangsung, jadi kurang lah praktik dari mata kuliah ini, kegiatan kami pasif.
- Peneliti 00:02:40 Nah, menurut anda ada kah solusi dalam mengatasi kendala seperti yang anda sebutkan sebelumnya.
- informan 00:02:48 Mungkin sebelum terjun ke lapangan tuh, coba buat perencanaan yang maksimal lah, karena kalo enggak ada rancangan nantinya mahasiswa tidak tau mau melakukan apa, gimana ya kita bilang, nanti itu mahasiswa cuman duduk disuruh nonton saja, jadi kegiatan pasif, padahal matakuliah kita itu praktikum
- Peneliti 00:03:00 Baik, nah bagaimana pendapat anda tentang praktikum dakwah tersebut setelah pembelajaran
- Informan 00:03:10 Kalo betul betul dijalankan sesuai visi dan misi, mungkin

akan sangat berguna untuk kaum kaum introvert kayak saya, karena praktikum dakwah itu kan bisa melatih mental ya.

- Peneliti 00:03:20 Pertanyaan yang terakhir nih, bagaimana pendapat anda tentang keterkaitan antara matakuliah dakwah dan retorika berdakwah terhadap mahasiswa
- Informan 00:03:29 Menurut saya sangat berkesinambungan sih, karena dengan pemahaman matakuliah yang kita dapat dari dosen, kita bisa lebih luwes gitu dalam berdakwah diaslinya, terus karena sering dapat pelatihan pasti secara pelan pelan tu, kemampuan berbicara kita sudah meningkat.

#### 4. Mahasiswa Jamila Ani

- Peneliti 00:00:01 Perkenalkan nama saya zia dari mahasiswa KPI. Hari ini saya mau mewawancarai salah satu informan untuk melengkapi skripsi saya bersama saya sudah ada kakak.
- Informan 00:00:05 Jamila Ani, Mahasiswa MD leting 2019
- Peneliti 00:00:09 Baik, langsung saja kita ke pertanyaan pertama, apakah anda mengetahui apa itu retorika dalam berdakwah?
- Informan 00:00:15 Sejauh ini sih saya belum paham apa itu retorika dan retorika berdakwah. Karena kurang berekecimpung dalam kegiatan dakwah
- Peneliti 00:00:23 Nah karena anda belum mengetahui apa itu retorika dalam berdakwah, apakah anda punya ketertarikan untuk mengetahui apa itu retorika dalam berdakwah
- Informan 00:00:29 Tertarik sih, retorika itu kayak public speaking kan ya, saya kurang paham dengan retorika tapi kalau itu berkaitan dengan dakwah, saya harus menambah pengetahuan retorika karena kan saya mahasiswa manajemen dakwah
- Peneliti 00:00:40 Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan retorika berdakwah sebelumnya,
- Informan 00:00:45 Tidak pernah
- Peneliti 00:00:49 Baik, pengembangan kedepannya untuk anda dalam menambah pengetahuan retorika tersebut bagaimana
- Informan 00:00:52 Mungkin dari matakuliah terkait, atau kawan atau mungkin dari komunitas diluar sana, paling mudah youtube lah.
- Peneliti 00:01:06 Kalau kegiatan public speaking, apakah kakak bersedia sedikit saja mencontohkan kepada saya ?

Informan	00:01:11	Enggak, karena situasi lagi enggak pas, ramai orang disini dan saya pun malu
Peneliti	00:01:20	Baik, kita ke pertanyaan selanjutnya ya, apakah kaka mengetahui apa itu mata kuliah praktikum dakwah
informan	00:01:23	Iya saya tahu, mata kuliah tersebut merupakan matakuliah dimana kita diwajibkan untuk praktik kegiatan dakwah, contohnya kayak dakwah masjid
Peneliti	00:01:26	Nah, berarti anda sudah menyelesaikan mata kuliah tersebut ya disemester 5
Informan	00:01:30	Iya sudah
Peneliti	00:01:50	Selama mempelajari mata kuliah tersebut, adakah kendala yang anda hadapi?
Informan	00:02:00	Ada, kemarin itu sebagai kami ngambil mata kuliah itu pas lagi covid, jadi dalam pembelajaran mata kuliah ini, kami cuman dapat pengetahuan dari teori aja, kurang sekali praktik dilapangan
Peneliti	00:02:15	Nah kalau untuk solusinya, apakah bisa anda sebutkan solusi yang tepat dalam mengatasi kendala diatas
Informan	00:02:21	Karena covid jadi gak bisa kita kasih solusi yang apa kali, karena kan udah arahan pemerintah untuk gak ada kegiatan diluar rumah. Mungkin untuk mahasiswa sekarang yang sudah gak dimasa covid, bisa lebih antusias lah dalam praktikum dakwah ini,
Peneliti	00:02:46	Apakah bagaimana pendapat anda terkait mata kuliah praktikum dakwah ini, setelah pembelajaran
Informan	00:02:58	Sebenarnya manfaat dari matakuliah ini banyak sekali, karena sebagai sarjana dakwah kan kita setidaknya punya pemahaman dasar bagaimana cara berdakwah, terus kalo sudah sering praktik pasti kita bisa pandai dalam berdakwah, bisa paham gimana cari menarik perhatian mad'u
Peneliti	00:03:08	Baik, pertanyaan terakhir untuk anda, apakah menurut anda ada keterkaitan antara mata kuliah praktikum dakwah ini dengan kemampuan retorika berdakwah terhadap mahasiswa
Informan	00:03:16	Kalo retorika itu artinya sama seperti public speaking, menurut saya da keterkaitannya, karena public speaking itu kan kita dapatkan dari seberapa banyak kita latihan, nah dengan ada matakuliah praktikum ini bisa sangat membantu, karena kita sudah sering praktik pasti sudah terbiasa dan terlatih public speaking nya.

## 5. Mahasiswa Rahmanuddin

Informan	00:00:01	Nama saya Rahmanuddin mahasiswa md leting 2019
Peneliti	00:00:10	Saya Nurkhaliza mahasiswa KPI angkatan 201, baik kita langsung saja mulai wawancaranya ya, pertama apakah anda mengetahui apa itu retorika dalam berdakwah
Informan	00:00:15	Kurang tahu, kurang familiar lah dengan retorika
Peneliti	00:00:20	Nah anda belum mengetahui nih apa itu retorika, apakah anda tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait retorika dalam berdakwah?
Informan	00:00:26	Untuk saat ini belum, mungkin dilain waktu saya bisa tertarik
peneliti	00:00:30	Berarti anda belum pernah terlibat dalam kegiatan retorika sebelumnya ?
Informan	00:00:32	Iya belum
Peneliti	00:00:34	Nah untuk kedepannya itu, bagaimana harapan abang terhadap pengembangan retorika dakwah terhadap diri abang sendiri
Informan	00:00:40	Saya kan kurang tau ya tadi tentang retorika, tapi kalau soal dakwah ke depannya saya mau belajar lebih dalam karena dengan dakwah kita bisa menolong orang yang disekitar kita untuk kembali kejalan allah jadi kedepannya untuk kegiatan dawah sendiri saya mau belajar lebih dalam
Peneliti	00:01:02	Pertanyaan selanjutnya, apakah anda mengetahui apa itu mata kuliah praktikum dakwah
Informan	00:01:04	Iya saya tahu dan sudah di semester 5 kalo enggak salah
Peneliti	00:01:08	Baik, selama abng mempelajari mata kuliah tersebut adakah kendala yang anda hadapi
Informan	00:01:14	Tentu ada lah, salah satunya kami enggak langsung turun untuk praktik dilapangan, cuman diruangan saja, itu salah satu kendala yang membuat mahasiswa kurang bisa kalo disuruh berdakwah sih karena itu kendala paling besar.
Peneliti	00:01:26	Nah solusi yang bisa anda berikan untuk mengatasi kendala tersebut bagaimana
Informan	00:01:35	Mungkin sudah seharusnya ya, mata kuliah praktikum itu lebih diutamakan praktik kelapangan, jangan dikelas saja karena teori yang kita dapatkan tidak akan berguna
Peneliti	00:01:40	Bagaimana menurut anda terkait mata kuliah itu sendiri

Informan	00:01:45	Praktikum dakwah itu sebenarnya cukup baik manfaatnya, tapi dari pembelajaran yang kemarin itu sangat kurang perencanaan praktiknya, karena sebagai sarjana dakwah kan kita setidaknya harus bisa berdakwah jadi dengan adanya mata kuliah ini, bisa memberikan kita pemahaman terkait bagaimana cara cara berdakwah, dan bisa dihargai atau menarik di masyarakat.
Peneliti	00:02:00	Nah yang terakhir nih, menurut abang ada gak keterkaitan antara mata kuliah praktikum dakwah ini dengan kemampuan retorika berdakwah mahasiswa
Informan	00:02:10	Retorika itu apa sih,
Peneliti	00:02:15	Seni berbicara atau mungkin abang tahunya public speaking
Informan	00:02:19	Ohhh kalo memang retorika itu sama kayak public speaking, tentu ada kaitannya antara mata kuliah praktikum dakwah ini dengan retorika tersebut, kalo dalam berdakwah kan kita memang harus pandai dalam berbicara biar menarik perhatian, nah disamping itu kalo kita sudah banyak berlatih kan kemampuan bicara kita pasti ada
Peneliti	00:02:40	Contohnya ya dari mata kuliah praktikum dakwah ini, kami ada praktikum dakwah masjid, nah kalo kita udah berlatih dan pernah coba coba pasti akan berefek ke kemampuan kita berbicara lah, karena udah sering latihan. Begitu lah kira kira
informan	00:02: 52	Oke baik, kalo begitu terimakasih karena sudah meluangkan waktunya bersama saya kali ini.
Peneliti	00:02: 58	Sama sama

## 6. Mahasiswa Yasir

Peneliti	00:00:00	Oke sebelumnya boleh abang sebutkan nama dan prodi serta letting.
Informan	00:00:07	Nama saya Muhammad Yazir saya dari manajemen dakwah deting 19.
Peneliti	00:00:12	Kita langsung aja ke pertanyaan pertama, apakah anda mengetahui apa itu retorika dalam berdakwah?
Informan	00:00:19	Retorika dalam berdakwah , Secara pengertian ya? Paham retorika itu sejenis kemampuan berbicara atau seni berbicara dalam suatu kegiatan.
Peneliti	00:00:28	Jika Anda sudah mengetahui apakah itu retorika berdakwah, pernahkah anda terlibat dalam kegiatan beretorika dan khususnya dalam beretorika berdakwah?

Informan	00:00:39	Pernah, seperti contohnya LKD dan khutbah sederhana lah, bukan di event besar gitu
Peneliti	00:00:50	Nah, apakah anda tertarik dengan kegiatan beretorika khususnya dalam berdakwah
Informan	00:01:05	Iya saya tertarik dengan kegiatan retorika ini, karena latar belakang saya pernah masuk dayah, jadi dari dulu saya sudah mendapatkan ilmu tentang retorika, jadi sudah familiar.
Peneliti	00:01:15	Adakah pengembangan selanjutnya terkait retorika berdakwah seperti yang abang pahami ke depannya?
Informan	00:01:22	Kalo dilihat dari jaman kita yang sudah modern ya, jadi menurut saya retorika itu enggak melulu harus dilakukan dari tatap muka, jadi pengembangan kedepannya kemampuan retorika kita bisa kita tingkatkan dalam ranah media lah, gitu
Peneliti	00:01:47	Dari mana anda mendapatkan pemahaman dan melatih kemampuan retorika tersebut,
Informan	00:02:00	Kalo dilihat dari awal, saya belajar retorika semasa saya masih didayah, kalo sekarang mungkin lebih ke organisasi dakwah , youtube dakwah, atau mungkin teori dari kuliah, sering latihan aja lah intinya
Peneliti	00:02:12	selanjutnya bersediakah abang sedikit saja mau praktek bagaimana kegiatan etika dalam berdakwah?
Informan	00:02:19	Enggak dong, disini tempatnya enggak mendukung, lagipula kita butuh waktu yang lama untuk bisa retorika, saya gak mampu lah kalo sekarang, mohon maaf saya
Peneliti	00:02:26	Baik tidak apa apa, selanjutnya kita masuk ke poin atau kuliah praktikum dakwah. Apakah anda mengetahui apa itu mata kuliah praktikum dakwah?
Informan	00:02:35	Tau, kalau mata kuliah praktikum itu, praktikum berarti kegiatan secara langsung di lapangan, diluar ruang lah, berarti mata kuliah ini tuh mata kuliah yang melakukan dakwah secara langsung dilapangan
Peneliti	00:02:56	Apakah Anda sudah menyelesaikan mata kuliah praktikum dakwah?
Informan	00:03:02	Sudah di semester 5
Peneliti	00:03:15	Selama anda mempelajari mata kuliah tersebut, apakah ada kendala kendala yang anda hadapi?
Informan	00:03:20	Kayaknya tidak ada sih , ilmu yang diberikan sudah oke

peneliti	00:03:27	Nah, bagaimana solusi dan harapan abang untuk mata kuliah satu pendakwah terdepannya dari segi perkuliahan.
Informan	00:03:37	Harapannya praktikum dakwah ini semakin dekembangkan, dan semasa perkuliahannya baik dosen maupun mahasiswa banyak melakukan perencanaan praktik diluar ruangan lah, karena beberapa kali memang kendalanya di praktiknya yang kurang
Peneliti	00:03:55	apakah dari pembelajaran tersebut abang bisa mendapatkan pemahaman terkait secara luas nih dari dakwah islam?
Informan	00:04:02	Lebih kurangnya sangat bermanfaat lah, karena dengan adanya praktikum ini, semua kita mahasiswa bisa tau gimana ulama diluar sana melakukan dakwah, kita jadi tau metode metode yang kiranya baik dan biar bisa narik perhatian orang lah.
Peneliti	00:04:21	Terkahir bagaimana pemahaman abang atau pendapat abang tentang keterkaitan Antara mata kuliah praktikum dakwah tersebut dengan kemampuan beretorika.
Informan	00:04:36	Ada keterkaitannya, Di pratikum dakwah itu pasti ada diajarkan tentang retorika bagaimana cara kita berbahasa, bagaimana cara kita menyampaikan secara santun mudah dipahami. Mudah dimengerti dan lain sebagainya.
Peneliti	00:05:01	Terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya untuk wawancara saya.

#### 7. Mahasiswa Ahmad Gunawan.

Peneliti	00:00:00	Assalamualaikum, perkenalkan saya zia mahasiswa program studi KPI, hari ini kita akan melakukan wawancara
Informan	00:00:07	Saya Ahmad Gunawan, mahasiswa MD leting 19
Peneliti	00:00:13	Nah untuk pertanyaan pertama, apakah anda mengetahui apa itu retorika dalam berdakwah?
Informan	00:00:18	Sebelumnya enggak tahu, tapi ini udah tahu sikit. Karena udah dengar dari wawancara kawan, tapi sebatas artinya aja
Peneliti	00:00:27	Berarti sebelumnya abang belum pernah terlibat dalam kegiatan retorika terkhusus dalam kegiatan dakwah ya
Informan	00:00:36	Sebelumnya, Belum sih belum
Peneliti	00:00:42	Nah, apakah anda tertarik dengan kegiatan retorika dalam dakwah ini?

Informan	00:00:50	Tertarik sih, karena setelah tau sedikit tadi, jadi pengen tau lebih banyak lagi
peneliti	00:00:59	Nah berarti adakah pengembangan atau harapan anda selanjutnya terkait beretorika untuk diri anda sendiri ?
Informan	00:01:07	Mau banyak belajar lagi, mau carik carik informasi lebih lanjutlah terkait retorika ini.
peneliti	00:01:15	Pertanyaan selanjutnya tentang praktikum dakwah nih, apakah anda mengetahui apa itu mata kuliah praktikum dakwah?
Informan	00:01:20	Ya saya tau, itu matakuliah dimana kita praktek nyata kegiatan berdakwah lah
Peneliti	00:01:25	Berarti anda sudah menyelesaikan mata kuliah ini disemester 5 ya
Informan	00:01:27	Sudah sudah
Peneliti	00:01:28	Adakah kendala yang anda hadapi dalam mempelajari matakuliah ini
Informan	00:01:36	Menurut saya enggak ada, hahaha karena covid kan kemarin, lancer aja sih , ilmunya dapat
Peneliti	00:01:45	Baik, kita lompat ke pertanyaan selanjutnya berarti, bagaimana menurut anda mata kuliah praktikum ini setelah anda mempelajari nya
Informan	00:01:57	Sangat bagus, kita bisa tau gimana cara berdakwah, pemilihan metode nya, biar kita bisa dakwah dengan menarik lah intinya
Peneliti	00:02:05	Nah pertanyaan terakhir, bagaimana pemahaman dan pendapat Anda tentang keterkaitan Antara mata kuliah, praktikum dakwah dengan kemampuan beretorika? Apakah ada kesinambungan ada?
Informan	00:02:18	Sedikit nya saya tahu lah, kalo memang retorika itu seperti kiat kiat bagaimana kita menyampaikan dakwah biar orang tertarik, berarti ada kaitannya dengan matakuliah ini, karena kan dimata kuliah ini kita diajarin cara berdakwah, pasti ada terselip apa itu retorikanya, dua duanya bergantung lah itu
Peneliti	00:02:43	Baik, terimakasih abang untuk waktunya

#### Lampiran 4: Dokumentasi



Gambar : dokumentasi kegiatan wawancara bersama informan

## Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurkhalizazia Putri
2. Tempat /Tanggal Lahir : Sigli/17 Oktober 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190401023
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Bambi
  - a. Kecamatan : Peukan Baro
  - b. Kabupaten : Pidie
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/ Hp : 082272152202

#### Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN 1 Bambi
10. SMP/MTsN : SMPs YPPU Sigli
11. SMA/MA : MAS Ruhul Islam Anak Bangsa
12. S1 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

#### Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Sabaruddin
14. Nama Ibu : Fitriani
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua R - R : Bambi Blang Raya

Banda Aceh, 09 Juli 2023

Penulis

Nurkhalizazia Putri